Sayyidah

NAFISAH

Biografi • Eulogi • Atsar • Ziarah

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

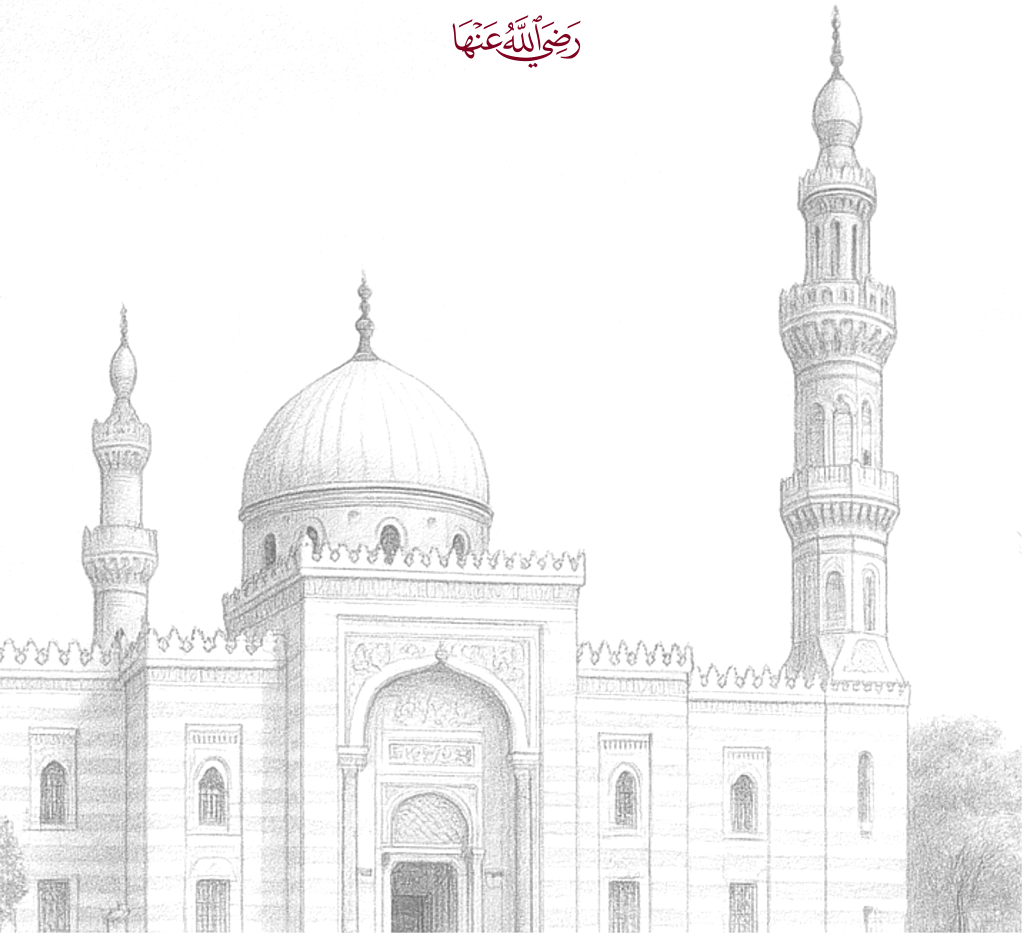

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

SAYYIDAH

NAFISAH

BIOGRAFI • EULOGI • ATSAR • ZIARAH

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

Pada pintu untaian aksara ini, sudilah kiranya para pembaca meluangkan waktu untuk mendaras surah Al-Fātihah yang pahalanya diniatkan sebagai hadiah bagi Baginda Nabi ﷺ dan seorang permata zuriahnya, Sayyidah Nafisah; serta bagi sosok yang mengilhami dirangkainya risalah sederhana ini, faqir haqir yang menyusun, dan setiap tangan baik yang membantu pewujudannya.

PENGANTAR

—*oleh* **Syarifah Shafiyyah az-Zahra' binti 'Aqil**

بسم الله، والحمد لله، وعلى ملة رسول الله.

الصلاة والسلام الأفضل على سيد الحبيب،

طب القلوب والروح، سيدنا محمد وآله وصحبه وسلم.

Sebuah karya yang indah, yang telah ditulis oleh saudara kita dari Majelis Remaja Gaul; sebuah karya tentang sang Wanita keturunan az-Zahra' yang berselimut *kisā'* bersama Baginda ﷺ, juga suami dan anak-anaknya.

Sayyidah Nafisah binti al-Hasan, seorang wanita agung di masanya, pemilik karamah-karamah luar biasa yang semakin mengangkat kemuliaannya; juga pencetak ulama-ulama besar terkemuka seperti al-Imam asy-Syafi'i yang berguru pada beliau *'alayhas salām*.

Sayang beribu sayang, mungkin nama beliau masih begitu asing untuk kebanyakan orang sebagaimana para ahlul bait yang lain. Padahal sebelum tutup usia, sang Nabi ﷺ telah mewasiatkan dua pusaka agung yang barang siapa berpegangan pada keduanya akan selamat, seperti yang dikutip dari hadist yang telah masyhur yaitu *al-Qur'an wa ahlil bayti*.

Rasulullah ﷺ juga bersabda, "Perumpamaan ahli baitku di tengah-tengah kamu seperti bahtera Nabi Nuh ﷺ, barang siapa menaikinya akan selamat dan barang siapa tertinggal darinya akan tenggelam (binasa)."

Rasulullah ﷺ bersabda, "Setiap doa itu tertutup—belum terkabul, kecuali dibacakan shalawat untuk Muhammad dan ahli baitnya."—HR. ad-Dailami

Saya benar-benar terkesan melihat karya saudara kita ini, apalagi di masa sekarang di mana ahlul bait begitu jarang ditengok ataupun dibahas. Semoga dengan adanya karya ini menjadi titik balik kita untuk kembali menengok sejarah para ahlul bait dengan Sayyidah Nafisah sebagai gerbang pembukanya. Karena, sungguh diri ini begitu kotor sementara kematian berada di depan mata; tak ada satu pun yang mampu menyelamatkan diri yang penuh noda kecuali Baginda Nabi ﷺ. Namun, jalan apa yang bisa menyampaikan kita kepadanya kecuali jalan para ahlul baitnya? Bukankah Rasul ﷺ dan ahlul baitnya adalah satu tali yang sama, tali keselamatan yang mampu mengantarkan jiwa yang hina ini kepada-Nya?

Saya akan sangat menantikan karya-karya tentang ahlul bait yang lain. Semoga Allah memudahkan penyusun juga Majelis Remaja Gaul untuk menuliskan kisah-kisah mulia mereka sehingga kami para pembaca bisa belajar dan mengkaji lebih banyak dari tulisan tersebut.

Untuk penyusun, juga seluruh anggota Majelis Remaja Gaul, alfaqir hanya mampu berdoa,

اللهم إني أسألك بنور وجهك الذي أشرقت له السماوات والأرض، أن تجعلهم في حرزك وحفظك، وجوارك وتحت كنفك.

اللهم ألبسهم ثياب الصحة والعافية، وارزقهم من واسع رزقك، وتقبل أعمالهم بالقبول الحسن يا الله. اللهم حبب إليهم الإيمان وزينه في قلوبهم، وكَرِّه إليهم الكفر والفسوق والعصيان، واجعلهم من الراشدين، فضلاً منك ونعمة وأنت خير الرازقين.

اللهم عافهم في أبدانهم وأسماعهم وأبصارهم وأنفسهم وجوارحهم، واجعلهم من المعافين من البلاء برحمتك، والمعصومين من الذنوب والزلل والخطأ بتقواك، والموفقين للخير والرشد بطاعتك.

اللهم ارزقهم حسن الخلق، اللهم أَلِن جانبهم وأَلِن طباعهم، رب آت كلاً منهم ما يتمناه وما يشتهيه مما تحبه وترضاه. اللهم احفظهم من بين أيديهم ومن خلفهم وعن أيمانهم وعن شمائلهم ومن فوقهم ومن تحتهم.

—12 Juni 2025

MUKADIMAH

—Sebuah Prakata

Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya sempurnalah segala kebaikan. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad, sang penyejuk hati dan pandangan, serta kepada segenap keluarga beliau—Bahtera Keselamatan—dan para sahabat beliau—Gugusan Bintang Penunjuk Jalan.

Ammā ba'du. Terima kasih yang amat agung bagi sesiapa yang telah mendukung disusunnya kliping sederhana ini: yang membantu dengan rujukan pustaka, dengan koreksi dan masukan berharga, serta dengan doa dan kehangatan yang membersama.

Semoga Allah menerima hal ini, lagi menjadikannya manfaat bagi para hamba-Nya, berkat dan rahmat bagi kehidupan kita semua, penjagaan yang sempurna bagi orang-orang yang mencintai kita dan mereka yang kita cinta, serta simpanan yang berharga bagi kami, orang tua kami, dan guru-guru kami di Hari Kebangkitan nanti. *Āmīn.*

—Muharram 1447

Biografi

إلى السيدة نفيسة

Sayyidah Nafisah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

—Sebuah Biografi Singkat

Ḥilyatus Safīnah *fī manāqibis Sayyidati Nafīsah*—Ini adalah ringkasan sederhana dari hikayat hidup sosok wanita istimewa; sosok yang telah menghimpunkan lapis-lapis kemuliaan: seorang keturunan Nabi ﷺ, seorang ulama perempuan terkemuka, dan seorang waliyyah Allah yang sarat karamah. Kehadiran beliau begitu dihormati di pelbagai kalangan, baik Sunni maupun Syi'ah. Beliau ibarat mercusuar ilmu dan ketakwaan yang memancar di tengah remangnya anggapan dunia tentang peran perempuan. Teladan beliau terpatri melintasi zaman, mengajak setiap insan untuk menapaki puncak keagungan pengetahuan, memelihara keikhlasan, serta menyeimbangkan antara kezuhudan dan kehadiran diri di tengah kemanusiaan. Beliau adalah sosok mulia yang berjuluk *Nafīsatud Dārayn*, sang Permata Negeri Kini dan Nanti, **Sayyidah Nafisah putri al-Hasan al-Anwar**.

FAJAR MENYINGSING

—Kelahiran yang Dinantikan

Sayyidah Nafisah lahir di Kota Makkah pada hari Rabu, 11 Rabi'ul Awwal 145 H / 760 M, di masa pemerintahan khalifah kedua Dinasti 'Abbasiyyah, Abu Ja'far al-Manshur.

Beliau lahir ketika sang ayah, Sayyid al-Hasan al-Anwar, tengah mengajar dalam majelis beliau di Masjidil Haram. Di tengah-tengah majelis, seorang pelayan datang membawa kabar gembira, "Wahai Tuanku, bergembiralah! Sungguh, telah lahir bagimu malam ini seorang anak perempuan yang jelita. Kami belum pernah melihat bayi yang lebih menawan darinya."

Mendengar kabar tersebut, Sayyid al-Hasan al-Anwar langsung bersujud syukur kepada Allah atas terkabulnya doa yang beliau panjatkan melalui pemberian yang agung itu. Dengan wajah berseri-seri beliau menoleh kepada mereka yang hadir dan dengan suara lembut penuh kebahagiaan beliau berkata, "Aku telah mendengar sabda Rasulullah ﷺ,

> *'Barang siapa memiliki tiga orang putri, lalu ia mendidik mereka dengan penuh kasih, merawat mereka dengan sepenuh hati, dan menyayangi mereka dengan tulus, maka surga telah ditetapkan baginya.'*

"Seorang sahabat bertanya dengan penuh harap, 'Bagaimana jika hanya dua, wahai Rasulullah?' Beliau ﷺ menjawab, 'Sekalipun ada dua.' Seorang laki-laki lain, yang hatinya dipenuhi asa, berkata, 'Bagaimana jika hanya satu, wahai Rasulullah?' Rasulullah ﷺ pun bersabda dengan kasih sayang yang ruah, 'Sekalipun hanya satu.'"

Sayyid al-Hasan al-Anwar kemudian melanjutkan, "Karena mengharapkan pahala besar itu, aku memohon kepada Rabb-ku, dalam diam maupun terang, agar Dia menganugerahkan kepadaku seorang putri yang menyenangkan, harum seperti kasturi, yang dapat kami cium dan peluk kehadirannya. Ia bagaikan neneknya, Fathimah az-Zahra', semoga Allah meridhainya. Maka, segala puji bagi Allah yang telah membukakan pintu surga bagi harapanku, mengabulkan doaku, dan mewujudkan impianku di bulan suci ini, bulan kelahiran kakek kita, Rasulullah al-Mushthafa ﷺ."

Beliau memberi hadiah yang berlimpah kepada pelayan tersebut sembari berpesan kepadanya, "Pergilah kepada para penghuni rumah dan sampaikan bahwa aku menamakannya Nafisah, sehingga kelak ia akan menjadi permata yang berharga." Beliau kemudian berdoa:

اللَّهُمَّ أَنْبِتْهَا نَبَاتًا حَسَنًا، وَتَقَبَّلْهَا قَبُولًا طَيِّبًا، وَاجْعَلْهَا مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ وَأَوْلِيَائِكَ الْمُقَرَّبِينَ الَّذِينَ تُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَكَ،

وَتُصَافِيهِمْ وَيُصَافُونَكَ، وَتُقْبِلُ عَلَيْهِمْ وَيُقْبِلُونَ عَلَيْكَ. اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا مَعْدِنَ الْفَضْلِ، وَمَنْبَعَ الْخَيْرِ، وَمَصْدَرَ الْبِرِّ، وَمَشْرِقَ الْهُدَى وَالنُّورِ، اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا نَفِيسَةَ الْعِلْمِ، عَظِيمَةَ الْحِكْمَةِ، جَلِيلَةَ الْقَدْرِ، قَوِيَّةَ الدِّينِ، كَامِلَةَ الْيَقِينِ.

"Ya Allah, tumbuhkanlah ia dengan pertumbuhan yang indah, terimalah ia dengan penerimaan yang baik, dan jadikanlah ia termasuk hamba-hamba-Mu yang shalih serta wali-wali-Mu yang dekat; yang Engkau cintai dan yang mencintai-Mu, yang Engkau sucikan dan yang menyucikan keagungan-Mu, yang Engkau sambut dengan kasih dan yang menyambut-Mu dengan penuh kerinduan. Ya Allah, jadikanlah ia sumber kemuliaan, mata air kebaikan, pangkal keberkahan, dan cahaya petunjuk yang memancarkan sinar. Ya Allah, jadikanlah ia permata pengetahuan, sumber hikmah yang agung, luhur kedudukannya, teguh dalam agama, dan sempurna dalam keyakinan."

NASAB

—Ranting-ranting Silsilah Nabawi

Nasab Sayyidah Nafisah bersambung kepada Rasulullah ﷺ melalui garis keturunan Imam al-Hasan, dengan rantai silsilah mulia: Nafisah putri Abu Muhammad al-Hasan al-Anwar, putra Zaid al-Ablaj, putra Imam al-Hasan, putra Imam 'Ali bin Abi Thalib dan Sayyidah Fathimah az-Zahra', putri Rasulullah ﷺ.

Nama beliau berasal dari kalimah "*an-nafāsah*" yang berarti sesuatu yang amat berharga. Pemberian nama ini bukan hanya bermakna harapan atas baiknya arti kata—sebagai sunnah nabawi untuk memberikan nama yang baik bagi seorang anak, melainkan juga merupakan bentuk tafa'ul dari sang ayah karena wajah Sayyidah Nafisah—ash-Shughra—yang sangat mirip dengan seorang bibi dari pihak ayah, Sayyidah Nafisah—al-Kubra—putri Zaid al-Ablaj, istri dari khalifah keenam Dinasti 'Umayyah, al-Walid bin 'Abdul Malik. Sayyid al-Hasan al-Anwar berharap agar beliau memperoleh keberuntungan dan kebahagiaan yang sama seperti sang bibi.

Ayah beliau, Sayyid al-Hasan al-Anwar, adalah seorang ulama terpandang dari kalangan ahlul bait. Beliau dijuluki Syaikh dari Para Syaikh atas keluasan ilmunya dan "*al-Anwār*" atas wajahnya yang tampan, bercahaya, dan berwibawa; bekas kesungguhan ibadah dan ketakwaannya.

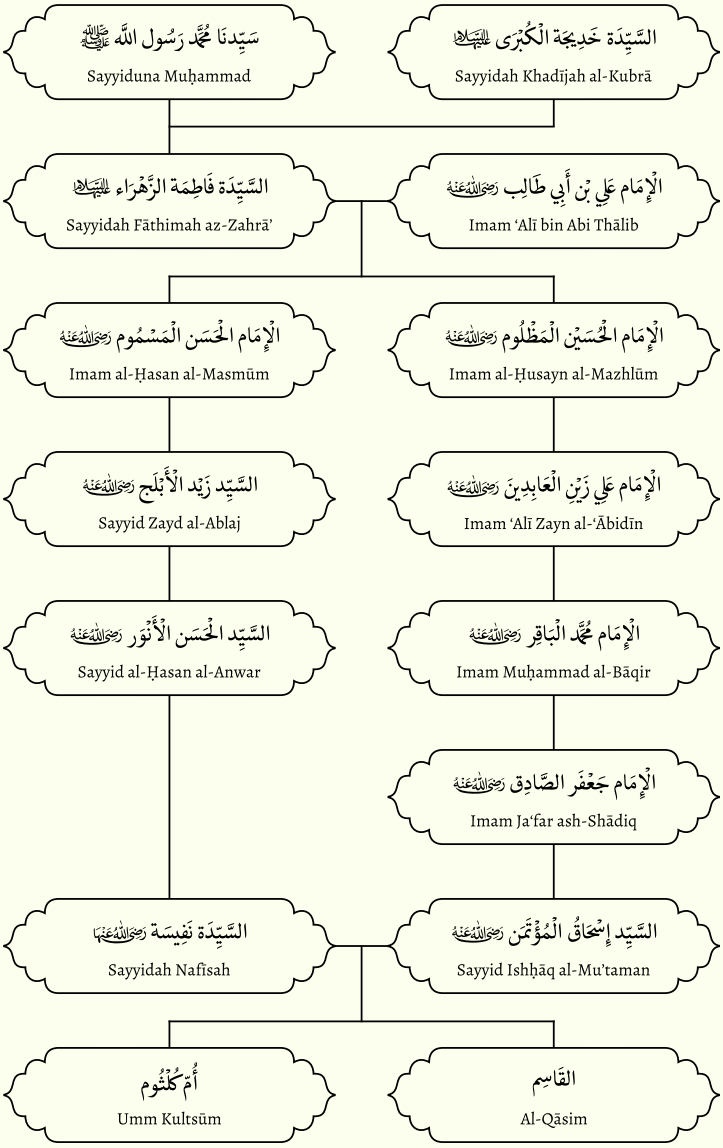

Silsilah Keluarga Sayyidah Nafisah

Sayyid al-Hasan al-Anwar dikenal sebagai seseorang yang amat dermawan. Beliau suka ilmu botani dan tumbuhan, sehingga kelak ketika menjabat sebagai gubernur (*amir*) Madinah beliau menghiasi Masjid Nabawi dengan banyak corak berwarna hijau. Beliau adalah 'Alawiyyin pertama yang memperkenalkan tradisi pemakaian imamah hitam sebagai ciri khas mereka.

Dalam perjalanan hidupnya, Sayyid al-Hasan al-Anwar mendapatkan fitnah yang menyebabkan pencopotan beliau sebagai gubernur Madinah. Beliau dituduh mencari simpati warga dan berambisi terhadap kekhalifahan. Atas tuduhan ini, Khalifah al-Manshur merampas harta beliau dan menjebloskan beliau ke penjara.

Setelah Khalifah al-Manshur wafat, Khalifah al-Mahdi menggantikannya. Mengetahui bahwa fitnah tersebut tidak benar, Khalifah al-Mahdi memulihkan nama baik Sayyid al-Hasan al-Anwar dan menawarkan kembali jabatan gubernur Madinah. Namun, Sayyid al-Hasan al-Anwar menolaknya seraya berkata, "Demi Allāh, aku telah lelah memerintah dan aku membenci kekuasaan." Setelah itu, beliau mengabdikan diri sepenuhnya kepada ibadah dan ilmu hingga wafat pada tahun 168 H dalam usia 85 tahun. Beliau dimakamkan di daerah Kairo Lama.

Sebuah hadits dalam *Sunan an-Nasā'i* diriwayatkan oleh Sayyid al-Hasan al-Anwar,

أَخْبَرَنَا بِهِ أَبُو إِسْحَاقَ ابْنُ الدَّرَجِيِّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الصَّيْدَلَانِيُّ فِي جَمَاعَةٍ، قَالُوا: أَخْبَرَتْنَا فَاطِمَةُ بِنْتُ عَبْدِ اللهِ، قَالَتْ: أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ رِيذَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو القَاسِمِ الطَّبَرَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا القَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا المُطَرِّزُ، وَعُبَيْدُ العَجْلِ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى المِصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الحَسَنِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ.

Abu Ishaq bin ad-Daraji meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Abu Ja'far ash-Shaydalani telah memberitakan kepada kami bersama sekelompok orang, mereka berkata: Fatimah binti ‘Abdullah memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Ridzah memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu al-Qasim ath-Thabarani memberitakan kepada kami, ia berkata: Qasim bin Zakariya al-Mutharriz dan ‘Ubaid al-‘Ajl memberitakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin ‘Isa al-Mishri memberitakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb memberitakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi’b, dari **AL-HASAN BIN ZAID**, dari ‘Ikrimah, dari Ibnu ‘Abbas bahwasanya Rasulullah ﷺ berbekam dalam keadaan sedang berpuasa.

Ibunda Sayyidah Nafisah—menurut keterangan yang banyak dinukil—adalah seorang *ummu walad*, hamba sahaya yang melahirkan. Namun, hal tersebut sama sekali tidak mengurangi kemuliaan derajat keduanya. Sebagaimana Sayyidah Hajar yang melahirkan Nabi Isma'il ﷺ, ibunda Sayyidah Nafisah telah melahirkan seorang wanita shalihah yang menjadi teladan zaman.

Sayyidah Nafisah memiliki sepuluh saudara dari ayahnya, yakni al-Qasim, Muhammad, 'Ali, Ibrahim, Zaid, 'Ubaidullah, Yahya, Isma'il, Ishaq, dan Ummu Kultsum.

Masa Kecil di Makkah & Madinah

—Kasih Sayang dan Didikan Orang Tua

Sayyidah Nafisah menghabiskan lima tahun pertama masa kecilnya di Kota Makkah dalam buaian didikan sang ayah dan pelukan teladan sang ibu. Dalam lingkungan keluarga yang shalih, beliau tumbuh dengan penglihatan dan pendengaran yang tidak memperoleh paparan apapun kecuali benih-benih kebaikan serta keluhuran. Hal-hal itulah yang kemudian ditirukan dan diikuti oleh Sayyidah Nafisah kecil sehingga menjadi akar kuat dan kenangan kokoh yang kelak menopangnya.

Pada tahun 150 H, saat berusia lima tahun, Sayyidah Nafisah mengikuti sang ayah berhijrah ke Madinah al-Munawwarah. Pada tahun tersebut, Sayyid al-Hasan al-Anwar diangkat sebagai gubernur Madinah oleh Khalifah Abu Ja'far al-Manshur. Kehadiran keluarga Sayyid al-Hasan al-Anwar disambut hangat oleh anak-anak keturunan Muhajirin dan Anshar. Mereka menyambut cahaya keluarga Nabi ﷺ yang kembali menyinari kota suci itu. Di kota mulia ini, Sayyidah Nafisah tumbuh dan berkembang di pelataran Masjid Nabawi, dikelilingi oleh pembesar ulama, ahli ibadah, dan para wali.

Sejak berusia enam tahun, Sayyidah Nafisah senantiasa diajak sang ayah ke Masjid Nabawi untuk shalat berjamaah sehingga beliau terbiasa dengan lingkungan yang baik. Bersama sang ayah, beliau ikut menghadiri majelis-majelis ilmu para ulama di Kota Madinah. Beliau selalu menyertai Sayyid al-Hasan al-Anwar baik ketika bepergian atau di rumah, sehingga beliau menjadikan ayahnya sebagai panutan dan suri teladan.

Ayah Sayyidah Nafisah adalah sosok utama yang mengenalkan beliau pada kecintaan terhadap Rasulullah ﷺ. Sang Ayah sering menuntunnya untuk berziarah dan menyampaikan salam kepada Nabi ﷺ sembari mengucapkan, "Wahai Rasulullah! Wahai Nabi Allah yang tercinta! Aku ridha dengan putriku Nafisah."

Ikhtiar tulus nan penuh cinta seorang ayah ini mendapatkan penerimaan hangat. Suatu malam, Sayyid

al-Hasan al-Anwar bermimpi bertemu ﷺ. Dalam mimpi tersebut, beliau bersabda, "Wahai Hasan, aku pun ridha dengan putrimu Nafisah, sebagaimana engkau ridha dengannya. Dan Allah ridha dengannya karena aku ridha dengannya." Kasih sayang, ketulusan, dan doa orang tua memiliki tempat yang luhur di sisi Tuhan Pemelihara alam.

MASA PERTUMBUHAN

—Anugerah Allah dan Buah Kesungguhan

Seiring bertambahnya usia, Sayyidah Nafisah menampakkan kecemerlangan yang jarang ditemukan. Allah menganugerahkan kepada beliau kecerdasan yang tajam, daya ingat yang luar biasa, dan jiwa yang haus akan pengetahuan. Anugerah ini bersambut dengan kesungguhan Sayyidah Nafisah dalam menuntut ilmu.

Di bawah bimbingan sang ayah, Sayyidah Nafisah telah mengkhatamkan hafalan Al-Qur'an saat usianya baru menginjak tujuh tahun. Tak hanya itu, beliau mulai mempelajari tafsir, fiqh, dan ilmu-ilmu lainnya sejak usia muda. Tumbuh dalam keluarga ahlul bait dan tinggal di lingkungan Nabawi di antara punggawa-punggawa ilmu warisan Nabi ﷺ menjadikan Sayyidah Nafisah muda sangat akrab dengan ilmu hadits. Beliau mencurahkan segenap

upaya untuk menghafal serta mempelajari hadits dari para ulama di masa itu. Salah seorang ulama agung yang hidup di masa tersebut adalah Imam Malik bin Anas, yang wafat pada tahun 179 H. Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa Sayyidah Nafisah menghadiri majelis beliau dan menghafal kitab *Al-Muwaththa'* yang beliau karang.

Ketekunan beliau tidak hanya terbatas pada ilmu, namun juga amal dan ibadah. Sayyidah Nafisah muda dikenal sebagai gadis yang khusyuk dalam ibadah, tekun dalam puasa, serta lemah lembut dalam perangai. Di Madinah, beliau dijuluki *Nafisatul 'Ilm* (Permata Ilmu) dan *Nafisatul 'Ayn* (Permata Pandangan), sebagai pengakuan atas keunggulan lahir dan batin beliau.

Anugerah yang Allah tanamkan dalam dirinya beliau sirami dengan jerih payah, beliau tumbuhkan dengan mujahadah, dan beliau panen dengan adab. Maka tak heran bila kelak beliau menjadi cahaya ilmu dan petunjuk di mana pun beliau menetap.

Masa Dewasa

—Pernikahan dan Rumah Tangga

Keistimewaan Sayyidah Nafisah menjadikan banyak pemuda dari kalangan terhormat datang untuk meminang.

Namun, sang ayah selalu menolak dengan ungkapan halus, "Aku ingin mengembalikan amanah kepada pemiliknya, mengembalikan tetesan kepada lautan, dan menanam mawar di dalam kebunnya."

Hingga datanglah seorang pemuda yang teguh mengambil kesempatan. Setelah beristikharah, ia kemudian pergi bersama para pembesar ahlul bait untuk meminang Sayyidah Nafisah. Namun, penolakan yang didapatkan, sehingga ia pulang dengan penuh kegalauan. Dalam keadaan tersebut, ia pergi ke Masjid Nabawi, melakukan shalat, dan berziarah kepada Rasulullah ﷺ. Ia berdoa dan mengadukan keadaannya kepada Allah di depan pusara sang Nabi ﷺ. Kemudian, ia beruluk salam dan undur diri.

Keesokan harinya, ia dikagetkan dengan kabar bahwa ia dipanggil oleh Sayyid al-Hasan al-Anwar. Ketika menemuinya, Sayyid al-Hasan al-Anwar berkata, "Semalam, aku bermimpi bertemu dengan kakekku, Rasulullah ﷺ, dengan rupa yang sangat menawan. Beliau mengucapkan salam kepadaku seraya berkata, "Wahai Hasan, nikahkanlah putrimu, Nafisah, dengan Ishaq."

Pada hari Jum'at, 5 Rajab 161 H, di usia enam belas tahun, Sayyidah Nafisah menikah dengan pemuda tersebut; seorang sepupu yang disebutkan mirip dengan Rasulullah ﷺ, **Sayyid Ishaq al-Mu'taman**. Beliau adalah seorang pemuda shalih dan alim dari keturunan Imam al-Husain, dengan nasab mulia: Ishaq putra Ja'far ash-Shadiq, putra Muhammad al-Baqir, putra 'Ali Zainal 'Abidin as-Sajjad,

putra Imam al-Husain, putra Imam ‘Ali bin Abi Thalib dan Sayyidah Fathimah az-Zahra’, putri Rasulullah ﷺ. Maka dengan pernikahan ini, dua cahaya agung dari Imam al-Hasan dan Imam al-Husain dihimpunkan kembali dalam satu rumah tangga yang penuh berkah.

Sayyid Ishaq dijuluki “*al-Mu’taman*” karena sifat amanah dan keteguhan beliau dalam iman. Beliau meriwayatkan banyak hadits yang dicantumkan dalam kitab-kitab hadits utama, seperti *Shaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Sunan Ibnu Mājah*. Salah satu hadits dalam Sunan Ibnu Majah yang diriwayatkan oleh Sayyid Ishaq al-Mu’taman adalah,

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الْجَدْعَانِيِّ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا.

Ya‘qub bin Humaid bin Kasib telah meriwayatkan kepada kami, ia berkata: **Ishaq bin Ja‘far** bin Muhammad bin ‘Ali bin al-Husain telah meriwayatkan kepada kami, dari ‘Abdurrahman bin Abi Bakr al-Jad‘ani, dari Nafi‘, dari Ibnu ‘Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *“Ya Allah, berkahilah umatku pada waktu pagi mereka.”*

Pernikahan Sayyidah Nafisah dan Sayyid Ishaq melahirkan beberapa anak, di antaranya yang masyhur disebutkan adalah al-Qasim dan Ummu Kultsum—keduanya tidak memiliki keturunan. Rumah tangga mereka sederhana, namun penuh dengan keberkahan karena mereka saling mendukung satu sama lain dalam mendekat kepada Allah. Bagi Sayyidah Nafisah, menjadi seorang istri dan ibu bukanlah suatu hambatan dalam amal dan ibadah. Beliau adalah istri yang setia dan memenuhi hak-hak suaminya, serta ibu yang menghujani putra-putrinya dengan kasih sayang dan mendidik mereka hingga menjadi bagian dari ahlul bait yang selayaknya.

Rihlah Ruhani

—Haji ke Baitullah dan Ziarah ke Baitul Maqdis

Sepanjang hidupnya, Sayyidah Nafisah melaksanakan ibadah haji sebanyak tiga puluh kali. Sebagian besar perjalanan haji beliau lakukan dengan berjalan kaki. Beliau berkata, "Aku mengikuti teladan kakekku, Imam al-Husain, yang mengatakan, 'Aku malu bertemu Tuhanku tanpa pernah berjalan kaki ke Rumah-Nya.'"

Salah satu doa yang beliau kerap panjatkan ketika melakukan tawaf adalah,

إِلٰهِي وَسَيِّدِي وَمَوْلَايَ مَتِّعْنِي وَضَاعِفْ فَرَحَتِي بِرِضَاكَ عَنِّي، فَلَا سَبَبَ لِي أَتَسَبَّبُ بِهِ يَحْجُبُكَ عَنِّي.

"Ya Allah, wahai Tuhanku, Junjunganku, dan Penolongku, bahagiakanlah aku dan lipatgandakan suka citaku dengan ridha-Mu kepadaku sehingga tak ada lagi sebab yang bisa menjadi alasan untuk menghalangi kasih sayang-Mu dariku."

Sayyidah Nafisah memiliki kerinduan yang mendalam untuk menziarahi sang datuk kakeknya, Nabi Ibrahim ﷺ. Setelah beberapa tahun berlalu, Allah mengabulkan keinginan beliau ini. Sayyidah Nafisah beserta keluarga mengunjungi Masjid al-Aqsha di Baitul Maqdis dan menziarahi makam Nabi Ibrahim ﷺ di al-Khalil, Palestina. Di sana, beliau tidak sekadar datang pada sebuah makam, melainkan beliau larut dalam khusyuknya doa dan penghadiran hati di depan sosok mulia yang beliau tengah ziarahi. Pada momen ziarah ini, beliau mendapatkan pengalaman ruhani berupa sambutan dan kabar gembira dari Nabi Ibrahim ﷺ melalui mimpi.

KEHIDUPAN BARU

—Hijrah ke Negeri Mesir

Pada tahun 193 H, setelah menunaikan ziarah ke Baitul Maqdis, Sayyidah Nafisah dan keluarganya memutuskan untuk berhijrah ke Mesir. Alasan pasti dari keputusan ini tidak disebutkan secara tegas dalam kitab-kitab tarikh yang menjelaskan sejarah hidup beliau. Dinamika sosial-politik yang berkembang di Madinah kala itu serta kemasyhuran Mesir sebagai negeri yang ramah dan mencintai ahlul bait diduga menjadi latar belakang yang mendorong perpindahan ini. Beberapa sumber menyebutkan bahwa ayah beliau menyusul ke Mesir sekitar empat bulan setelah kedatangan Sayyidah Nafisah dan keluarga di sana.

Sayyidah Nafisah tiba di Mesir pada tanggal 26 Ramadhan. Kedatangan beliau disambut dengan hangat dan penuh hormat oleh masyarakat, dari para ulama hingga rakyat biasa. Mereka mengiringi perjalanan beliau dari perbatasan 'Arish hingga Fustat dengan menunggang unta, kuda, dan berjalan kaki. Sayyidah Nafisah sangat terkesan dengan keramahan dan kebaikan orang-orang Mesir sehingga beliau pun mencintai Mesir dan rakyatnya. Beliau pernah berkata, "Sesungguhnya aku amat menyayangi penduduk Mesir. Aku bercita-cita untuk dikuburkan di sini. Allah memuliakan Mesir dengan menyebutnya dalam Al-Qur'an sebagaimana disebutnya Makkah."

Setibanya di Mesir, beliau dijamu oleh saudagar terkemuka bernama Jamaluddin 'Abdullah al-Jashshash. Sayyidah Nafisah tinggal di kediaman yang disediakan oleh beliau selama beberapa bulan. Orang-orang dari berbagai penjuru Mesir datang mengunjungi beliau untuk mengambil ilmu dan bertabarruk. Seiring waktu, semakin banyak orang yang datang berkunjung kepada beliau. Sayyidah Nafisah khawatir merepotkan tuan rumah, maka beliau pun pindah ke rumah yang dihadiahkan oleh seorang wanita shalihah bernama Ummu Hani', yang terletak di dekat Qubah Syajaratud Durr, di kawasan Qarafah, Kairo.

Perpindahan ini tidak mengurangi arus pengunjung. Setiap hari rumah beliau dipenuhi oleh orang-orang yang datang untuk berziarah. Bahkan, sebagian mereka berkemah di sekitar rumah beliau hingga larut malam. Hal ini membuat Sayyidah Nafisah kewalahan. Beliau merasa waktu beliau untuk bersendiri dalam ibadah dan wirid berkurang karena keramaian yang tak kunjung usai. Beliau pun berniat untuk kembali ke Madinah.

Kabar ini membuat masyarakat Mesir bersedih. Mereka memohon kepada gubernur Mesir saat itu, as-Sirri bin al-Hakam, untuk mencegah kepergian beliau. Gubernur kemudian menemui beliau dan memohon agar beliau tetap tinggal. Sayyidah Nafisah menyatakan akan tinggal, namun beliau berkata, "Aku wanita lemah dan ribuan orang ini mengalihkanku dari wiridku sehari-hari. Rumahku kecil, tak cukup menampung mereka. Aku sangat rindu pada

kakekku, hatiku memanggilku kembali ke Madinah untuk mengunjungi makamnya."

Sebagai solusi, gubernur menghadiahkan rumah beliau yang lebih luas di kawasan Darush Shabah kepada Sayyidah Nafisah agar dapat menampung banyak pengunjung dan menyarankan agar beliau menerima kunjungan hanya pada hari Rabu dan Sabtu, sedangkan hari lainnya dapat beliau khususkan untuk beribadah. Sayyidah Nafisah menerima usulan ini dan tetap tinggal di Mesir. Atas perhatian beliau bagi orang-orang Mesir, beliau kelak dikenal sebagai *Nafisatul Mishriyyīn*, Nafisah-nya Orang-orang Mesir.

KHIDMAH & KHALWAH

—Peran Keilmuan dan Teladan Ketakwaan

Di Mesir, Sayyidah Nafisah tidak hanya hadir sebagai tamu mulia yang dihormati, namun beliau menjadi menara ilmu dan sumber keberkahan. Rumah beliau senantiasa dipenuhi para pencari ilmu dari kalangan awam hingga ulama besar. Beliau dikenal luas sebagai seorang ahli hadits (*muhadditsah*) dan ahli tafsir sehingga nama beliau tercantum dalam *thabaqāt* para ulama. Beliau menjadi tempat bertanya dalam berbagai persoalan agama sehingga masyarakat Mesir menjuluki beliau sebagai *Sayyidah Ahlil Fatwā*.

هذا مقام مولانا
محمد بن ادريس الشافعي
رضي الله عنه

Sayyidah Nafisah dan Imam Syafi'i

Salah satu ulama besar nan masyhur yang pernah duduk di majelis Sayyidah Nafisah adalah Imam Abu 'Abdillah Muhammad bin Idris asy-Syafi'i. Imam Syafi'i pindah dari Baghdad ke Kairo pada tahun 199 H. Di negeri baru ini, beliau tidak hanya membuka majelis keilmuan beliau sendiri, tetapi juga menimba ilmu dari Sayyidah Nafisah. Imam Syafi'i biasa mengunjungi Sayyidah Nafisah dalam perjalanan pulang dan pergi dari majelis beliau di Masjid 'Amr bin al-'Ash. Beliau belajar hadits di majelis Sayyidah Nafisah dari balik satir.

Pada bulan Ramadhan, Imam Syafi'i kerap menjadi imam shalat tarawih di masjid Sayyidah Nafisah, sementara Sayyidah Nafisah menjadi makmumnya. Di tempat Sayyidah Nafisah, Imam Syafi'i mengajar ilmu kalam, fiqih, dan tafsir. Diriwayatkan bahwa Sayyidah Nafisah juga memberikan dukungan finansial terhadap kebutuhan ilmiah Imam Syafi'i. Mustahil untuk mengatakan Imam Syafi'i tidak terpengaruh oleh ilmu dan akhlak Sayyidah Nafisah.

Imam Syafi'i kerap meminta doa dan berkah dari Sayyidah Nafisah. Saat sakit, beliau akan mengirim murid beliau kepada Sayyidah Nafisah untuk menyampaikan pesan, "Sepupumu, asy-Syafi'i, sakit dan meminta doamu." Maka, Sayyidah Nafisah segera berdoa. Atas izin Allah, sering kali Imam Syafi'i sembuh sebelum utusan kembali. Hingga suatu ketika, Imam Syafi'i dalam keadaan sakit berat dan meminta doa kepada Sayyidah Nafisah seperti biasanya.

Sayyidah Nafisah mengirim pesan yang kurang lebih maknanya, "Semoga Allah mengaruniakannya anugerah agung berupa memandang Wajah-Nya Yang Mulia."

Imam Syafi'i memahami bahwa doa ini adalah isyarat akan ajalnya yang telah dekat. Maka beliau pun menulis wasiat agar jenazahnya dishalatkan oleh Sayyidah Nafisah. Dan demikianlah yang terjadi. Saat beliau wafat pada akhir bulan Rajab tahun 204 H, jenazah beliau dibawa ke rumah Sayyidah Nafisah. Dari bilik tempat shalat wanita, beliau ikut menshalatkan jenazah Imam Syafi'i, dipimpin oleh murid Imam Syafi'i, Abu Ya'qub al-Buwaithi. Setelah shalat, Sayyidah Nafisah mendoakan Imam Syafi'i dan bersaksi atas kesempurnaan wudhu beliau.

Sayyidah Nafisah dan Imam Ahmad bin Hanbal

Sayyidah Nafisah hidup sezaman dengan Imam Ahmad bin Hanbal (wafat tahun 241 H). Walaupun keduanya tidak berkesempatan untuk saling menziarahi dan mengambil manfaat secara langsung, diriwayatkan pernah terjadi satu pertemuan yang mengandung isyarat pengakuan Imam Ahmad terhadap keutamaan Sayyidah Nafisah.

Suatu ketika, seorang ulama yang kerap menghadiri majelis Sayyidah Nafisah jatuh sakit. Beliau adalah Abu Nashr Bisyr bin al-Harits al-Hafi (wafat tahun 227 H), seorang tokoh zuhud yang dikenal dengan kisah pertobatannya yang indah. Dalam masa lalunya, saat sedang dalam keadaan mabuk, Bisyr menemukan secarik kertas

bertuliskan basmalah. Ia pun mengambilnya, membeli minyak mawar untuk memerciki kertas tersebut, kemudian menyimpannya dengan penuh hormat. Atas hal ini, Allah menurunkan rahmat kepadanya. Seorang wali menyampaikan pesan dari mimpinya kepada Bisyr, "Engkau telah mengharumkan nama-Ku, maka Aku pun mengharumkan namamu, di dunia dan akhirat."

Mengetahui kabar sakitnya Bisyr bin al-Harits, Sayyidah Nafisah membesuknya. Saat itu, kebetulan Imam Ahmad juga sedang menjenguk Bisyr. Ketika Sayyidah Nafisah tiba dan masuk ke rumah, Imam Ahmad bertanya kepada Bisyr, "Siapakah wanita itu?" Maka Bisyr memberi tahu Imam Ahmad bahwa beliau adalah Sayyidah Nafisah. Mendengar itu, Imam Ahmad segera berdiri untuk menyambut Sayyidah Nafisah seraya berkata kepada Bisyr, "Mohonlah kepada beliau agar mendoakan aku dan engkau."

Sayyidah Nafisah kemudian berdoa, "Ya Allah, Bisyr bin al-Harits dan Ahmad bin Hanbal memohon perlindungan-Mu dari api neraka, maka lindungilah mereka, wahai Yang Maha Penyayang di antara para penyayang." Tidak ada doa yang lebih utama dari doa ini karena keselamatan dari api neraka merupakan tujuan setiap orang yang beriman, bahkan merupakan tujuan yang paling agung. Setelah berdoa, Sayyidah Nafisah meminta mereka agar turut mendoakan dirinya. Ini adalah sebuah sikap rendah hati yang senantiasa menghiasi diri para kekasih Allah.

Ibadah dan Akhlak Sayyidah Nafisah

Ketinggian ilmu Sayyidah Nafisah sejalan dengan keindahan ibadah dan keluhuran akhlaknya. Malam-malam beliau dihidupkan dengan shalat dan munajat, sedangkan siang harinya disibukkan dengan puasa, ibadah, dan khidmah kepada umat. Zainab, keponakan beliau, memberi kesaksian, "Aku melayani beliau selama empat puluh tahun dan tidaklah aku dapati beliau kecuali tidak pernah tidur pada malam hari dan senantiasa berpuasa pada siangnya kecuali pada hari raya dan tiga hari tasyriq. Aku berkata, 'Tidakkah Anda kasihan dengan dirimu sendiri, wahai Bibi?' Beliau menjawab, 'Bagaimana aku bisa mengasihani diriku sendiri, sedangkan di hadapanku ada siksa yang hanya dapat dihindari oleh orang-orang yang beruntung?'"

Sayyidah Nafisah terkenal dengan mulazamah beliau terhadap Al-Qur'an. Zainab mengatakan, "Bibiku adalah orang yang hafal Al-Qur'an dan tafsirnya. Setiap kali membacanya, beliau selalu meneteskan air mata." Disebutkan dalam berbagai riwayat bahwa beliau mengkhatamkan Al-Qur'an ribuan kali selama hidupnya. Sebagian menyebut 1.900 kali, bahkan ada riwayat yang menyebutkan 9.000 kali. Beliau banyak mengkhatamkan Al-Qur'an di sebuah liang kubur yang beliau gali sendiri di rumahnya—suatu hal mengagumkan yang kelak menjadi motivasi bagi al-Habib Ahmad bin Muhammad al-Muhdhar untuk mengkhatamkan Al-Qur'an ribuan kali di lahad yang juga beliau gali sendiri.

Zuhud adalah pakaian yang melekat erat pada diri Sayyidah Nafisah. Meskipun beliau pernah hidup dalam lingkungan yang berkecukupan ketika tinggal bersama sang ayah di Madinah, sifat wara' yang diajarkan oleh orang tua beliau telah menjadikannya sosok yang hidup dengan kesederhanaan dan jauh dari kemewahan. Zainab bercerita, "Bibiku makan sekali setiap tiga hari. Ia punya keranjang di ceruk rumahnya. Setiap kali ingin makan sedikit, ia menemukan sesuatu di situ, hadiah dari Allah. Ia hanya makan dari suaminya atau yang Allah kirim."

Kedermawanan Sayyidah Nafisah juga luar biasa. Beliau dikenal sebagai sosok yang perhatian terhadap kondisi umat dan ringan tangan kepada siapapun. Gubernur Mesir pernah mengirimkan 100.000 dirham sebagai hadiah kepada beliau. Beliau menerimanya dan lantas membagikan seluruhnya kepada fakir miskin. Beliau tidak hidup untuk dirinya sendiri, melainkan juga untuk orang lain. Kebesaran hati beliau menjadi sebab besarnya cinta yang beliau dapatkan. Beliau adalah seorang zahidah sejati yang tidak hidup serta merta dalam khalwat, tetapi hadir di tengah umat. Seakan-akan, semboyan hidup beliau adalah, "Allah yang pertama, umat yang kedua." Demikianlah beliau hingga dikenal dengan gelar-gelar mulia seperti *Nafisah ath-Thāhirah*, *Nafisah al-'Abīdah*, *Nafisah az-Zahīdah*, dan *Ummul Awa'ij*—Ibu dari Berbagai Kebutuhan.

Karamah: Buah Ketaqwaan

Allah telah menganugerahkan kepada Sayyidah Nafisah berbagai karamah. Imam Ibnu Hajar al-'Asqalani mencatat lebih dari seratus lima puluh karamah beliau. Di antara karamah beliau yang masyhur adalah keranjang makan beliau yang selalu terisi tanpa diketahui siapa yang meletakkannya, sebagaimana karamah Sayyidah Maryam; seorang anak non-Muslim yang lumpuh sembuh berkat air wudhu beliau sehingga mengantarkan seluruh keluarga dan sukunya kepada Islam; dan terselamatkannya Mesir dari kekeringan sungai Nil pada tahun 201 H setelah—atas permintaan doa dari masyarakat—beliau memberikan kerudungnya untuk dilemparkan ke sungai, dan atas izin Allah, sungai Nil pun kembali melimpah. Berbagai karamah ini membuat beliau juga dikenal sebagai *Shāhibatul Karamāt*.

Karamah bukanlah sesuatu yang beliau kejar sebagai tujuan, melainkan buah dari ketakwaan dan kedekatan beliau kepada Allah. Beliau pernah berkata kepada Zainab, "Wahai Zainab, barang siapa yang bertakwa di sisi Allah, maka alam semesta berada di tangannya dan dalam ketaatannya. Salah satu buah ketakwaan adalah terbukanya kunci rezeki dan keberkahan langit dan bumi."

Dalam kitab *As-Sayyidatu Nafisah* yang ditulis oleh Muhammad Syahin Hamzah, beliau menukil satu penjelasan yang dinisbatkan kepada Sayyidah Nafisah perihal pandangan beliau terhadap karamah.

Sayyidah Nafisah berkata:

> "Sungguh sangatlah berbeda antara tipu daya para penipu serta kesesatan yang disebarkan oleh orang-orang yang menyesatkan manusia dengan karamah para wali yang benar-benar wali Allah, yakni orang-orang yang telah Allah khususkan bagi mereka karamah-karamah sebagai bukti atas kebenaran mereka, sebagai pemuliaan bagi mereka dari Allah, serta sebagai cahaya yang menerangi siapa saja yang ingin mengikuti jejak mereka agar dapat mencapai apa yang telah mereka gapai atau sebagian darinya.
>
> "Pintu rahmat senantiasa terbuka bagi hamba-hamba-Nya dan jalan ketaatan untuk mendekatkan diri kepada-Nya selalu dimudahkan bagi siapa pun yang mampu menundukkan hawa nafsu dan setannya. Keduanya adalah musuh bebuyutan manusia; yang jika seorang hamba berhasil menundukkannya, niscaya ia akan selamat dan berjalan di jalan yang lurus, beranjak dari cahaya menuju cahaya yang lain, dari satu tingkatan ke tingkatan yang lebih tinggi, hingga ia menghadap Allah dalam keadaan Allah ridha kepadanya dan jiwanya akan merasakan kenikmatan yang dari kenikmatan tersebut akan terpancar beberapa karamah yang menuntunnya menuju jalan yang lurus.

"Bukanlah hal yang sulit bagi Allah untuk memuliakan para kekasih-Nya di dunia dan dalam urusan rezeki mereka sebagai balasan atas ketakwaan, perjuangan, dan kesabaran mereka. Terkadang, karamah tersebut lebih banyak tampak pada ruh mereka yang suci di alam barzakh daripada di dunia, sehingga karamah tersebut memiliki dampak yang lebih besar bagi siapa saja yang bersentuhan langsung, melihat, atau mendengarnya, dan kemudian menjadikan hatinya lapang serta semakin taat kepada Tuhannya.

"Karamah-karamah tersebut bisa berupa ilham atau muncul dalam mimpi. Jika seorang wali berada pada derajat yang sangat tinggi, ruhnya di alam barzakh dapat berbicara dan memberikan petunjuk, yang terlihat bagi manusia seolah-olah karamah tersebut telah berubah dari sekadar karamah menjadi mukjizat. Sesungguhnya hal itu sangat mudah bagi Allah.

"Tidak ada seorang pun yang mengingkari karamah para wali, kecuali mereka yang hatinya telah Allah kunci dan jiwanya telah Allah butakan, sebagaimana firman-Nya, '*Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang berada dalam dada*.'—Surah al-Hajj (22): 46

> "Adapun mengenai apa yang diceritakan oleh orang-orang dan mereka menganggap bahwa itu adalah karamahku (Sayyidah Nafisah), maka itu tak lain hanyalah bagian dari hal-hal yang mengarahkan hati seseorang kepada ketaatan dan perjalanan menuju keridhaan Allah sehingga orang yang Allah kehendaki itu mendapatkan petunjuk dan dapat mencapai kedudukan hamba-hamba-Nya yang shalih."

MENTARI TERBENAM

—Akhir Hayat dan Kewafatan

Menjelang akhir usia, Sayyidah Nafisah mempersiapkan dirinya dengan penuh kesungguhan untuk menyambut pertemuan agung dengan Tuhannya. Di rumahnya, beliau menggali sendiri sebuah liang lahad yang di dalamnya beliau melaksanakan shalat sunnah, mengkhatamkan Al-Qur'an, dan mengingat akhirat. Disebutkan bahwa beliau mengkhatamkan Al-Qur'an ribuan kali dan menghadiahkan pahalanya kepada seluruh Muslim yang telah wafat.

Pada awal bulan Ramadhan 208 H, Sayyidah Nafisah jatuh sakit. Sebagian riwayat menyebutkan bahwa rasa sakit itu telah dimulai sejak bulan Rajab.

Saat sakit ini, beliau meminta Sayyid Ishaq yang sedang berada di Madinah untuk kembali ke Mesir. Beberapa dokter dipanggil untuk membantu beliau. Setelah memeriksa kondisi Sayyidah Nafisah, para dokter menyarankan agar beliau berbuka atas uzur sakit yang beliau rasakan. Mendengar nasihat itu, Sayyidah Nafisah memandang mereka dengan heran seraya berkata, "Sungguh menakjubkan! Tiga puluh tahun aku memohon kepada Allah agar diwafatkan dalam keadaan berpuasa, lalu kini kalian memintaku berbuka karena sakit?"

Bait-bait berikut ini disebutkan dibaca oleh Sayyidah Nafisah pada momen tersebut, meskipun riwayat lain menyebutkan bahwa bait-bait ini disusun oleh orang lain,

اِصْرِفُوا عَنِّي طَبِيبِي ۞ وَدَعُونِي وَحَبِيبِي

Jauhkanlah para dokter dariku;
dan biarkanlah aku bersama kekasihku.

زَادَ بِي شَوْقِي إِلَيْهِ ۞ وَغَرَامِي فِي لَهِيبِي

Rinduku padanya kian membara;
dan cintaku berkobar dalam nyala.

لَا أُبَالِي بِفَوَاتٍ ۞ حِينَ قَدْ صَارَ نَصِيبِي

Aku tak peduli akan kehilangan apa pun;
ketika kekasihku menjadi bagian dari bahagiaku.

جَسَدِي رَاضٍ بِسَقَمِي ۞ وَجُفُونِي بِنَحِيبِي

Tubuhku rela menanggung sakitnya;
dan mataku pun siap menanggung tangisnya.

Para dokter yang memeriksa beliau menghargai keputusan dan keteguhan beliau. Mereka kemudian memohon agar beliau doakan dan pamit undur diri.

Pada siang hari Jum'at, 15 Ramadhan 208 H, Sayyidah Nafisah menghembuskan nafas terakhir beliau. Dalam keadaan berpuasa dan tengah membaca Al-Qur'an sampai pada surah Al-An'am ayat 127, *"Bagi mereka (disediakan) tempat yang damai di sisi Tuhan mereka...,"* beliau berpulang ke hadirat Tuhannya Yang Maha Penyayang.

Sayyid Ishaq tiba di Mesir pada hari wafatnya Sayyidah Nafisah. Beliau telah menyiapkan keranda untuk membawa jenazah istrinya ke Madinah, agar dapat dimakamkan di al-Baqi' bersama leluhur beliau yang mulia. Mengetahui hal ini, masyarakat Mesir memohon agar beliau dimakamkan di tempat yang telah beliau pilih dan gali sendiri. Pada awalnya, Sayyid Ishaq berkukuh dengan rencananya, bahkan setelah gubernur dan warga Mesir menawarkan banyak hadiah kepada beliau. Namun, keesokan harinya, Sayyid Ishaq berubah pikiran. Beliau berkata, "Aku putuskan untuk memakamkannya di sini. Semalam, Nabi ﷺ mengunjungiku dalam mimpi dan berkata, 'Kembalikanlah hadiah mereka dan kuburkanlah istrimu di Mesir.'"

Mentari pun terbenam. Sayyidah Nafisah dimakamkan di liang lahad yang beliau gali sendiri. Sebagaimana dahulu orang-orang datang untuk mengambil ilmu dan berkah ketika beliau masih hidup, demikian pula kini—makam beliau tetap diziarahi oleh ribuan orang dari seluruh penjuru dunia. Nama beliau tetap mewangi dalam kenangan. Pusara beliau kini menjadi simbol ilmu dan kebajikan.

Eulogi

ولولا إذ دخلت جنتك قلت ما شاء الله لا قوة إلا بالله

Qashidah Imam al-Bushiri

—Pujian Para Ulama kepada Sayyidah Nafisah

Banyak ulama dan penyair menyanjung kemuliaan Sayyidah Nafisah dalam karya-karya mereka. Salah satu karya tersebut adalah sebuah qashidah yang terdiri atas 80 bait yang masyhur dinisbatkan kepada Imam Syarafuddin Muhammad bin Sa'id al-Bushiri, penggubah Qashidah al-Burdah—sumber lain menyandarkannya kepada Qadhi al-Fadhil. Dalam qashidah ini, beliau menyebut Sayyidah Nafisah dengan ungkapan yang penuh cinta dan penghormatan. Berikut untaian bait dari qashidah tersebut sebagaimana dinukil dari situs website *Ad-Diwān*.

جَنابكِ منه تُسْتَفَادُ الفَوائدُ

وللناسِ بالإحسَانِ منكِ عوائدُ

Dari sisimu, mengalir deras segala bentuk manfaat dan faedah. Dan dari dirimu, segala bentuk kebaikan kembali pada manusia.

فَطُوبَى لِمنَ يَسْعَى لِمَشْهَدِكِ الذي

تكَادُ إلى مَغْنَاهُ تَسْعَى المشَاهِدُ

Sungguh beruntung bagi mereka yang berusaha menuju peraduanmu; tempat terindah yang dirindukan oleh tempat-tempat indah lainnya.

إذَا يمَّمَتْهُ القاصِدُونَ تَيَسَّرَتْ

عليهمْ وإن لم يسألوكِ المقَاصدُ

Siapa pun yang berniat menujunya akan dimudahkan segala urusannya; bahkan sebelum mereka mengungkapkan apa maksud tujuannya.

تحَقَّقَتِ البُشْرَى لِمَنْ هُوَ رَاكِع

يُرَجّي به فضلاً وَمَنْ هُوَ ساجِدُ

Kabar gembira akan menjadi nyata bagi dia yang menyempurnakan rukuknya; serta bagi mereka yang bersujud, berharap karunia dari-Nya.

فعَفَّرَتِ الشُّبانُ وَالشَّيبُ أَوْجُهاً

بهِ والعَذارَى حُسَّرٌ والقَواعِدُ

Para pemuda dan orang tua menundukkan wajah ke tanah penuh hormat; sedangkan para gadis dan wanita renta turut bersimpuh penuh harap.

هُوَ المَنْهَلُ العَذْبُ الكَثِيرُ زِحامُهُ

فَرِدْهُ فمَا مِنْ دُونِ وِرْدِكِ ذائدُ

Dialah mata air jernih yang selalu ramai dikunjungi. Maka datangilah, sebab selain mata air darinya terhalang untuk didatangi.

أَتيْتُ إليه والرَّجاءُ مُحَلّأٌ

فما عُدْتُ إِلَّا والمُحَلَّا وَارِدُ

Aku pun datang kepadanya dengan harapan tertahan; dan aku tidak kembali, melainkan harapan itu terpenuhi dan disegerakan.

فيا لَكَ مِنْ يَأْسٍ بَلَغْتُ بِهِ المُنَى

وعُسْرٍ لأَقْفَالِ اليسَارِ مَقالِدُ

Sungguh menakjubkan! Dari keputusasaan aku raih cita-cita; dan dari kesempitan aku dapati kemudahan menemukan kuncinya.

أَلَذُّ مِنَ الماءِ الزلالِ مَوَاقِعا

عَلَى كَبِدِ الظَّمْآنِ وَالماءُ بارِدُ

Yang lebih menyegarkan dari aliran air terjun dengan deras; dan lebih menyejukkan dari air dingin untuk hati yang gersang.

سَلِيلَةَ خَيْرِ العالَمِينَ نَفيسَة

سَمَتْ بِكِ أعراقٌ وطابَتْ محائِدُ

Engkau, keturunan insan terbaik semesta alam ﷺ, wahai Nafisah; darah leluhurmu suci dan tempat tumbuhmu amat mulia.

إذا جُحِدَتْ شمسُ النَّهارِ ضِياءها

فَفَضْلُكِ لم يَجْحَدهُ فِي الناسِ جاحِدُ

Bahkan jika cahaya matahari dapat disangkal keberadaannya; keutamaanmu takkan diingkari seorang pun di antara manusia.

بآبائِكِ الأطهارِ زُيِّنَتِ العُلا

فحَبَّاتُ عِقْدِ المَجْدِ منهم فَرائِدُ

Dengan para leluhurmu yang suci dan mulia, keagungan menjadi indah; dan mereka adalah untaian butiran mutiara berharga yang tiada bandingannya.

وَرِثْتِ صفاتِ المصطفى وَعلومَهُ

فَفَضْلُكُمَا لولا النُّبُوَّةُ واحِدُ

Engkau mewarisi sifat-sifat mulia dan ilmu sang Nabi al-Mushthafā ﷺ; maka keutamaan kalian berdua, jika bukan karena kenabian, adalah sama.

فلم يَنْبَسِطْ إلَّا بِعِلْمِكِ عالم

وَلم يَنْقَبِضْ إلَّا بِزُهْدِكِ زاهِدُ

Tak seorang alim pun yang ilmunya tersebar luas tanpa ilmumu; dan tak seorang zuhud pun meninggalkan dunia kecuali dengan teladanmu.

مَعارِفُ ما يَنْفَكُّ يفضي بِسِرِّها

إلى ماجِدٍ مِنْ آلِ أَحْمَدَ ماجِدُ

Pengetahuan mendalam itu tak henti-henti menyingkap rahasianya; kepada seorang luhur dari keluarga Ahmad ﷺ, yang mulia.

يُضيءُ مُحيَّاهُ كأنَّ ثَنَاءَهُ

إلى الصُّبْحِ سارٍ أوْ إلى النَّجْمِ صاعدُ

Wajahnya bersinar terang, seolah pujian yang ditujukan kepadanya adalah cahaya yang merambat menuju fajar atau menjulang ke bintang-gemintang.

إذا ما مَضى منهم إمامُ هُدىً أتى

إمامُ هُدىً يَدْعُو إلى اللَّهِ رَاشِدُ

Jika seorang imam petunjuk dari mereka telah tiada, maka datanglah imam petunjuk lain yang menyeru kepada Allah dengan bimbingan yang benar.

تَبَلَّجَ مِنْ نور النُّبُوَّة وَجْهُهُ

فمنه عليه للعُيُون شوَاهِدُ

Wajahnya memancarkan cahaya kenabian, dan darinya; mata-mata menyaksikan tanda-tanda kebesaran dan kebenaran.

وفاضَتْ بِحَارُ العِلْمِ مِنْ قَطْرِ سُحْبِها

عليه فطابَتْ لِلورادِ المَوارِدُ

Lautan ilmu melimpah ruah dari tetesan awan karunianya; sehingga mata airnya terasa nikmat bagi siapa pun yang meminumnya.

رَأى زِينَةَ الدُّنيا غُروراً فعافَها

فليس له إلا عَلَى الفضلِ حاسدُ

Ia memandang perhiasan dunia sebagai tipu daya, lalu ia meninggalkannya; tiada yang mendengki kecuali pada keutamaannya yang tak tertandingi.

كأنَّ المعالى الآهلات بِغَيْرِهِ

رُبوعٌ خَلَتْ مِنْ أهلِها وَمَعاهِدُ

Seakan-akan kemuliaan yang bersemayam pada selain dirinya adalah reruntuhan kosong dan tempat-tempat yang ditinggalkan penghuninya.

إِذَا ذُكِرَتْ أَعمالُه وَعُلومُه

أَقَرَّ لهَا زَيْدٌ وَبَكْرٌ وَخالدُ

Jika perbuatan-perbuatan mulia dan ilmunya disebut, Zaid, Bakar, dan Khalid akan mengakuinya.

وَما يَسْتَوِي في الفضلِ حالٍ وَعاطِلٌ

وَلا قاعِدٌ يومَ الوغَى وَمجاهِدُ

Tak akan sama dalam keutamaan, antara yang berhias amal dan yang hampa, begitu pula antara yang duduk di hari perang dan yang berjuang di medan laga.

فَقُلْ لِبَنِي الزَّهْراء والقَوْلُ قُرْبَةٌ

يَكِلُّ لسانٌ فيهِمُ أَوْ حصائدُ

Maka sampaikanlah kepada Bani Zahra', dan perkataan ini adalah bentuk kedekatan; bahwa lidah pun kelu tak sanggup memuji mereka sepenuhnya.

أَحَبَّكُمُ قلبي فأصبحَ مَنْطِقِي

يُجادِلُ عنكم حِسْبَةً وَيُجالدُ

Hatiku mencintai kalian, maka lisanku pun kini membela; dan berjuang untuk kalian dengan tulus dan gigih.

وَهل حُبُّكُمْ لِلنَّاسِ إِلَّا عَقِيدةٌ

عَلَى أُسِّهَا فِي اللَّهِ تُبْنَى القَواعِدُ

Dan bukankah cinta kalian bagi manusia adalah bagian dari aqidah; yang di atas landasannya, tiang-tiang keimanan karena Allah dibangun?

وإنَّ اعتقاداً خالياً منْ مَحَبَّةٍ

وَوُدٍّ لكمْ آلَ النبيِّ لفاسِدُ

Dan sesungguhnya keyakinan yang hampa dari cinta dan kasih sayang kepada kalian, wahai keluarga Nabi ﷺ, adalah keyakinan yang tak sempurna.

وإني لأَرْجُو أن سَيُلْحِقني بِكُمْ

وَلائي فَيَدْنُو المَطْلَبُ المُتَبَاعِدُ

Dan aku berharap, kesetiaanku akan menyatukanku dengan kalian; sehingga cita-cita yang jauh pun akan mendekat dan menjadi nyata.

فإنَّ سَراةَ القَوْمِ منهم عَبِيدُهمْ

وإنَّ حُرُوفَ النُّطْقِ منها الزوائِدُ

Karena sesungguhnya di antara para pemimpin kaum, ada budak-budak mereka; dan dalam huruf-huruf ucapan, ada yang menjadi ungkapan belaka.

فَدَتْكُمْ أُناسٌ نازَعُوكُمْ سِيَادةً

فلم أدْرِ ساداتٌ هُمُ أَمْ أَسَاوِدُ

Tebusan bagimu, orang-orang yang menentangmu dalam kepemimpinan; aku tak tahu, apakah mereka itu pemimpin sejati ataukah hanya penyamun.

أرادوا بكم كَيْدَاً فكادوا نُفُوسَهُمْ

بكم وعَلَى الأَشْقَى تَعودُ المكايِدُ

Mereka ingin mencelakai kalian, namun justru mencelakai diri sendiri; dan tipu daya itu akan kembali menimpa mereka yang durhaka dan tak tahu diri.

فإنْ حِيزَتِ الدُّنيا إليهمْ فإنَّ مَنْ

نَفَى زَيْفَهَا سَلْماً إليهم لناقِدُ

Meskipun dunia berhasil mereka kuasai, sesungguhnya, orang yang melihat dan menolak kepalsuan dunia menjadi pengkritik bagi mereka.

ولو أنكم أبناؤُها ما أَبَتْكُمُ

ما كانَ مَوْلودٌ لِيأْباهُ وَالِدُ

Seandainya kalian adalah anak-anak dunia ini, niscaya dunia takkan menolak kalian, karena tak ada anak yang ditolak orang tuanya.

إذَا ما تَذَكَّرْتُ القضايا التي جرتْ

أُقِضَّتْ عَلَى جَنْبَيَّ منها المَراقِدُ

Jika aku teringat peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, dadaku terasa sesak dan tidurku pun terganggu karenanya.

وجَدَّدَتِ الذِّكْرَى عَلَي بَلابِلاً

أُكابِدُ منها في الدُّجَى ما أُكابِدُ

Kenangan itu memperbarui kegelisahan dan kesedihan dalam diriku, yang aku alami di kegelapan malam, sungguh berat kurasakan.

أفِي مِثْلِ ذاكَ الخَطْبِ ما سُلَّ مُغْمَدٌ

ولا قامَ في نَصْرِ القَرَابَةِ قاعِدُ

Dalam musibah sebesar itu, mengapa tak ada pedang yang terhunus dari sarungnya dan tak ada yang bangkit untuk membela kerabat yang dizalimi?

تعاظمَ رُزْءاً فالعُيُونُ شواخِصٌ

لهُ دَهْشَةً وَالثَّاكِلاتُ سَوَامِدُ

Musibah itu begitu dahsyat, sehingga mata-mata terbelalak kebingungan, dan para ibu yang kehilangan anak-anaknya membeku dalam kesedihan.

وطُفِّفَ يومَ الطَّفِّ كَيْلُ دِمائكم

إذ الدَّمُ جارٍ فيه والدَّمْعُ جَامِدُ

Dan di hari Karbala, timbangan darahmu dicurangi. Saat darah mengalir deras, air mata tengah membeku.

فيا فِتْنَةً بعْدَ النبيِّ بها غَدا

يُهدمُ إيمانٌ وتُبْنَى مساجدُ

Oh, betapa besar fitnah setelah Nabi ﷺ, dengannya, keimanan diruntuhkan dan masjid-masjid justru dibangun.

وما فتِنَتْ بعدَ ابنِ عِمْرَان قَوْمُهُ

بما عَبَدُوا إِلَّا لِيَهْلِكَ عَابِدُ

Dan tidaklah kaum setelah Nabi Musa ﷺ diuji dengan apa yang mereka sembah, melainkan agar orang yang menyembah berhala itu binasa.

كذاكَ أَرادَ اللَّهُ منكُمْ ومِنْهُمُ

وليس له فيما يُرِيدُ مُعانِدُ

Demikianlah Allah menghendaki dari kalian dan dari mereka, dan tak ada yang dapat menentang apa yang Dia kehendaki.

وَلو لمْ يكنْ في ذَاكَ مَحْضُ سعادةٍ

لكم دونَهمْ لَمْ يُغْمِدِ السَّيْفَ غامدُ

Seandainya dalam hal itu tak ada kebahagiaan yang murni, niscaya pedang disarungkan kecuali jika telah terpenuhi.

وَأَنتُمْ أُناسٌ أُذْهِبَ الرِّجْسُ عنهمُ

فليسَ لهم خَطْبٌ وإنْ جَلَّ جاهِدُ

Dan kalian adalah kaum yang telah Allah sucikan dari segala cela, maka musibah sebesar apapun takkan menodai kalian walau sejenak saja.

إذا ما رَضُوا للَّهِ أو غَضِبُوا لهُ

تَسَاوَى الأَدَانِي عندَهم والأباعِدُ

Jika mereka ridha karena Allah atau marah karena-Nya, yang dekat dan yang jauh sama dalam pandangan mereka.

وسِيَّان مِنْ جَمْرِ العِدَا مُتَوَقِّدٌ

عَلَى بَهْرَمَانِ الصِّدْقِ منكم وخَامِدُ

Sama saja bagi kalian bara permusuhan yang menyala atau hujan kejujuran yang membasahi ladang jiwa.

وفَدْتُ عليكم بالمَدِيحِ وَكُلُّكم

عليه كتابُ اللَّهِ بالمَدْحِ وَافِدُ

Aku datang kepada kalian dengan pujian, dan bagi kalian semua, kitab Allah telah lebih dahulu datang dengan pujian yang melimpah.

وَقد بيَّنتْ لِي هلْ أَتَى كَمْ أَتَى بهَا

مكارِمُ أَخْلاقٍ لكم وَمَحَامِدُ

Dan sungguh telah dijelaskan bagiku melalui firman-Nya, "Hal ata ...", *betapa banyak keutamaan, sifat-sifat luhur, dan segala pujian yang ada padamu*

فَلَوْلا تَغضيكم لنا في مديحِكم

لَرُدَّتْ علينا بالعيوبِ القصائدُ

Seandainya bukan karena kerelaan kalian untuk menerima pujian kami, niscaya syair-syair itu akan dikembalikan kepada kami dengan segala cela.

وَلَمْ أَرْتَزِقْ مِنْ غَيْرِكُمْ بِتِجَارَةٍ

بَضَائِعُهَا عند الأَنامِ كواسِدُ

Aku tidak mencari rezeki melalui perdagangan, dari selain kalian, karena barang daganganku akan menjadi tidak laku di mata manusia.

عَمَدْتُ لِقَوْمٍ منهم فكَأَنَّنِي

عَلَى عَمَدٍ لا يَرْجِعُ القَوْلَ عَامِدُ

Aku menuju kepada suatu kaum dari mereka, seolah aku berpegang teguh pada tiang yang kokoh, yang tak akan menyia-nyiakan pujianku.

أَأَطْلُبُ مِنْ قَوْمٍ سِواكُمُ مُسَاعِداً

وقد صَدَّهم حِرْمانُهُمْ أنْ يُسَاعِدُوا

Apakah aku akan mencari bantuan dari kaum selain kalian, padahal mereka tak bisa menolong karena tertutup dari karunia Tuhan?

وَمَنْ وَجَدَ الزَّنْدَ الذي هُوَ ثاقِبٌ

فلنْ يَقْدَحَ الزَّنْدَ الذي هوَ صالِدُ

Siapa yang memiliki batu api yang menyala terang, takkan mencari api dari batu yang mati dan hampa arang.

وحَسْبِي إذَاً مَدْحُ ابْنَةَ الحَسَنِ التي

لها كَرَمٌ مَجْدٌ طَرِيفٌ وَتَالِدُ

Dan cukuplah bagiku memuji putri al-Hasan, yang memiliki kemuliaan dan kemasyhuran yang diperoleh maupun yang diwarisi dari leluhurnya.

وَإِني لمُهْدٍ مِنْ ثَنائِي قلائداً

إليها حلالٌ هَدْيُها والقلائدُ

Dan aku haturkan kalung pujian dari sanjunganku kepadanya, kalung yang halal persembahannya.

هِيَ العُرْوَةُ الوُثْقَى هيَ الرُّتَبُ العُلا

هِيَ الغايَةُ القُصْوَى لِمَنْ هُوَ قاصِدُ

Dialah pegangan yang kokoh, derajat tertinggi, tujuan puncak bagi para pencari jalan kebenaran.

كأنّي إذا أنشَدْتُ في الناسِ مَدْحَها

لِمَا ضلَّ منْ ذِكْرِ المَكَارِمِ ناشِدُ

Seolah aku, ketika melantunkan pujian tentangnya di antara manusia, adalah penunjuk arah bagi yang tersesat dalam mengingat kemuliaan.

أَسَيِّدَتي ها قد رَجَوْتُكِ مُعْلِناً

بِمَا أَنَا مِنْ دُرِّ المناقِبِ نَاضِدُ

Wahai Puanku, aku datang dengan berharap secara terang-terangan, seraya menyatakan diriku sebagai penata mutiara-mutiara kebaikan.

وَأَعْيُنُ آمالي إليكِ نواظِرٌ

بِمَا أَنَا مِنْ عاداتِ فضلِكِ عائدُ

Dan mataku, yang penuh harapan, senantiasa memandang kepadamu, karena aku terbiasa dengan kebaikanmu yang senantiasa berketerusan.

وَمَا أَجْدَبَت قَوْمٌ أتى مِنْ لَدُنْهُمُ

لِمَرْعَى الأماني مِنْ جنابِكِ رائدُ

Tak akan kering harapan suatu kaum yang mendapatkan pengayom dari sisimu, untuk menghamparkan harapan mereka.

ولولا نَدَى كَفَّيْكِ ما اخضَرَّ يابِسٌ

وَلا اهتَزَّ مِنْ أَرْضِ المكارِمِ هامِدُ

Tanpa kemurahan tanganmu, takkan menghijau rerumputan dan takkan ada bumi kemuliaan yang layu menjadi bersemi.

إِلَى اللَّهِ أَشْكُو يا ابنَةَ الحَسَنِ الذي

لَقِيتُ وَإِني إِنْ شكَوْتُ لحامدُ

Kepada Allah-lah aku mengadu, wahai putri al-Hasan, atas segala yang menimpaku, dan sesungguhnya jika aku mengadu, aku akan tetap memuji-Nya.

وما لِيَ لا أَشْكُو لآلِ مُحَمَّدٍ

خُطُوباً بها ضاقتْ عليَّ المراصِدُ

Bagaimana mungkin aku tak mengadu kepada keluarga Nabi ﷺ atas musibah-musibah yang membuat langit terasa menghimpit dan hati tertusuk sembilu pedih?

ومَنْ لصُرُوفِ الدَّهْرِ عَنِّيَ صارفٌ

ومَنْ لهُمُومِ القَلْبِ عَنِّيَ طارِدُ

Dan siapa yang akan memalingkan bencana zaman dariku lagi mengusir kesedihan hati dariku?

تَسَلَّطَ شَيْطَانٌ مِنَ النَّفْسِ غَالِبٌ

عَلَيَّ وَشَيْطَانٌ مِنَ البؤْسِ مارِدُ

Setan dari hawa nafsu yang mengalahkan telah berkuasa atasku, dan setan dari kesengsaraan pun semakin merajalela.

فيا وَيْحَ قَلْبٍ ما تَزَالُ سماؤُهُ

بها لِشَياطِينِ الخُطُوبِ مقاعِدُ

Oh, malangnya hati yang langitnya tak henti-hentinya menjadi tempat bagi setan-setan musibah untuk bersemayam.

فيا سامِعَ الشَّكْوَى وَيَا كاشفَ البَلا

إِذَا نَزَلَتْ فِي العالَمِينَ الشَّدَائِدُ

Wahai Tuhan yang mendengar keluhan dan menyingkap bala ketika kesulitan-kesulitan dahsyat menimpa seluruh alam!

وَيا مَنْ هَدَى الطِّفْلَ الرَّضِيعَ وَلَمْ تَؤُب

إليهِ قُوَى عَقْلٍ وَلا اشْتَدَّ ساعِدُ

Wahai Tuhan yang membimbing bayi yang masih menyusu, padahal belum teguh kekuatan akalnya dan belum kuat lengan tangannya!

وَيا مَنْ سَقَى الوَحْشَ الظِّماءَ وَقد حَمَتْ

مَوَارِدَهَا مِنْ أَنْ تُنالَ المَصَايدُ

Wahai Tuhan yang memberi minum hewan-hewan liar yang kehausan, padahal sumber-sumber airnya terlindungi dari jangkauan perangkap!

وَيا مَنْ يُزَجّي الفُلْكَ في البَحْرِ لُطْفُهُ

وهنَّ جوَارٍ بَلْ وَهُنَّ رَوَاكِدُ

Wahai Tuhan yang menggerakkan perahu di lautan dengan kelembutan, padahal ia diam tak bergerak, namun tetap berlayar dengan keajaiban!

وَيا مَنْ هُوَ السَّبْعَ الطَّوَابقَ رَافعُ

ومَنْ هُوَ لِلأَرْضِ البسيطةِ ماهِدُ

Wahai Tuhan yang meninggikan tujuh lapis langit, dan yang membentangkan bumi demikian luas!

وَيا مَنْ تُنَادينا خَزَائِنُ فضلِهِ

إلى رِفْدِهِ إِنْ أَمْسَكَ الفضلَ رافِدُ

Wahai Tuhan yang harta karun anugerah-Nya memanggil kami dan pintu karunia-Nya tak pernah tertutup untuk yang mencari.

فلا البابُ من تِلْكَ الخزائن مُغْلَقٌ

وَلا خَيرَ مِنْ تِلْكَ الخزَائن نافِدُ

Tak satu pun pintu dari khazanah itu yang tertutup, dan tak satu pun kebaikannya yang habis atau pupus.

دَعَوتكَ مِنْ فَقْرٍ إليك وَحاجةٍ

وَكلٌّ بما يَلْقَاهُ لِلصَّبْرِ فاقِدُ

Aku dan setiap orang yang—dengan apa yang dialaminya—hampir kehilangan kesabaran menyeru-Mu dari kefakiran dan kebutuhan yang mendalam.

وَأَفضَتْ بما فيها إليكَ ضَمَائِرٌ

وأنتَ عَلَى ما في الضَّمائِرِ شاهدُ

Aku tumpahkan isi hatiku pada-Mu tanpa selubung, dan Engkau Maha Menyaksikan apa yang tersembunyi dalam kalbu.

دَعَوْنَاكَ مُضْطَرين يا رَبِّ فاسْتَجِبْ

فإنّكَ لم تُخْلَفْ لَدَيْكَ المواعِدُ

Kami menyeru-Mu dalam keadaan terdesak, wahai Pemelihara kami, maka kabulkanlah; sesung-guhnya janji-janji-Mu tak pernah Engkau ingkari.

فَلَيْسَ لَنَا غوْثٌ سِوَاكَ وَمَلْجَأٌ

نُراجِعُهُ في كَرْبِنَا وَنُعاوِدُ

Tak ada penolong selain Engkau yang kami harapkan, tak ada tempat kembali selain kepada-Mu dalam kesempitan yang mencekam.

فَقَدِّرْ لنا الخيرَ الذي أنتَ أهلُهُ

فما أَحَدٌ عَمَّا تُقَدِّرُ حائدُ

Tetapkanlah bagi kami kebaikan yang hanya Engkau yang mampu memberikannya, karena tak seorang pun mampu berpaling dari ketetapan takdir.

وَصَفْحاً عنِ الذَّنبِ الذي هوَ سائقُ

لِنارِكَ إِلَّا إنْ عَفَوْتَ وَقائدُ

Ampunilah dosa yang menjadi pendorong ke neraka-Mu, kecuali jika Engkau memaafkan dan menuntun ke jalan yang benar.

وَصلْ حَبْلَنَا بالمصطفى إِنَّ حَبْلَهُ

لنا صِلةٌ يَا رَبِّ منكَ وعَائدُ

Sambungkanlah ikatan kami dengan sang Nabi Pilihan ﷺ, sesungguhnya talinya adalah penghubung bagi kami, ya Rabb, dari-Mu dan kembali kepada-Mu.

عليه صلاةُ اللَّهِ ما أُحمِدَ السُّرَى

إليه وَذَلَّتْ لِلْمَطِيِّ فَدَافِدُ

Semoga shalawat Allah tercurah kepada beliau, selama perjalanan menujunya dipuji dan unta-unta tunduk dalam perjalanan yang suci.

Selain qashidah tersebut, masih banyak karya lain yang memuji keutamaan Sayyidah Nafisah. Karya-karya tersebut merupakan bukti betapa beliau memiliki tempat yang istimewa dalam hati umat.

كَذَاكَ تَالِيَةُ الْقُرْآنِ سَيِّدَتِي

نَفِيسَةَ الْعِلْمِ ذَاتَ السِّرِّ وَالْحِكَمِ

Demikian pula, sebut dan ingatlah sang pembaca Al-Qur'an, puanku, Nafisah al-'Ilmi, si pemilik rahasia dan hikmah.

—Syaikh Shalih al-Ja'fari al-Azhari dalam qashidah *al-Burdah al-Ḥasaniyyah al-Ḥusayniyyah fī Madḥī Āl Khayril Bariyyah*.

Atsar

Nasihat

—Sebagian Nasihat Sayyidah Nafisah

"Islam itu kaya dengan ajarannya sendiri. Ia tidak membutuhkan kutipan atau filsafat dari ajaran agama lain yang tidak ia benarkan, seberapa pun tingginya derajat para penganutnya di dunia ini."

"Jihad dalam mencari rezeki adalah ibadah yang pahalanya disimpan untuk hari perhitungan. Ia termasuk dalam cakupan firman Allah ta'ala, *'Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.'*—Surah adz-Dzariyat (51): 56"

"Cinta seorang Muslim kepada Rasulullah ﷺ tidaklah sempurna kecuali dengan mengikuti segala perbuatan dan sabda beliau. Tiada pemuliaan terhadap kenangan beliau yang lebih agung daripada menjalankan apa yang beliau ridhai, mengikuti sunnahnya, dan menghidupkan kembali kemuliaan jejak hidupnya."

"Shalat adalah penghubung antara hamba dan Rabb-nya. Ia adalah kunci pembuka khazanah ruhani. Dua rakaat yang benar-benar menghadirkan hubungan ini lebih utama dari seribu rakaat tanpa ruhnya. Banyak dari kaum Muslimin memperbanyak shalat sunnah karena bangga dengan jumlahnya, padahal tidak ada kebaikan di dalamnya jika tanpa kekhusyukan. Betapa banyak orang shalat yang tidak mendapatkan dari shalatnya selain kelelahan. Firman Allah, *'Sungguh, beruntunglah orang-orang mukmin. Yaitu orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya.'*—Surah al-Mu'minun (22): 1-2"

"Dunia ini semuanya pahit. Jika ada yang manis, maka itu adalah manisnya iman."

"Di antara buah dari merasakan manisnya iman adalah naiknya pelan-pelan sang perasa ke jalan para shalihin, hingga akhirnya ia mencapai apa yang mereka capai."

"Tidak bisa dihindari adanya duri pada jalan menuju kebahagiaan; siapa yang mampu melewatinya, ia akan sampai."

"Sering kali kesulitan yang menghadang jalan orang yang berjalan kepada Allah justru melahirkan dalam dirinya kekuatan baru yang mampu menghancurkan kesulitan itu dan membawanya terus maju menuju tujuannya."

"Seorang muslim jangan pernah lupa akan firman Allah, *'Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam keadaan susah payah.'*—Surah al-Balad (90): 4 Dan kesulitan itu harus disambut dengan kesabaran yang indah, sebab itu adalah penawarnya."

"Orang-orang shalih merasakan kenikmatan dalam perjuangan menghadapi kesulitan di jalan Allah karena mereka menantikan balasan agung dari-Nya dan mereka sangat merindukannya. Harapan inilah yang meringankan segala beban."

"Kesabaran menyertai seorang mukmin seiring dengan kadar iman dalam hatinya. Cukuplah bagi orang yang sabar bahwa Allah bersamanya."

"Seorang mukmin hendaknya merasakan suka cita dengan kesulitan yang menimpanya karena itu adalah jalan untuk meninggikan derajatnya di sisi Allah. Allah telah menjadikan pahala sebanding dengan kadar kesulitan dan Dia melipatgandakan pahala bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas rahmat-Nya lagi Maha Mengetahui."

K.H. Husein Muhammad menyebutkan empat nasihat Sayyidah Nafisah kepada murid-murid beliau: (1) Jika kalian ingin berkecukupan, tidak menjadi miskin, bacalah Surah al-Waqi'ah; (2) Jika kalian ingin tetap dalam keimanan Islam, bacalah Surah al-Mulk; (3) Jika kalian ingin tidak kehausan

pada Hari Perhimpunan, bacalah Surah al-Fatihah; (4) Jika kalian ingin minum air telaga Nabi ﷺ di akhirat, maka bacalah Surah al-Kautsar.

فِي أُمُورٍ تَكُونُ أَوْ لَا تَكُونُ ۞ سَهِرَتْ أَعْيُنٌ وَنَامَتْ عُيُونُ

Dalam berbagai perkara, ada yang terjadi dan yang tidak terjadi. Sebagian mata terjaga, sebagian yang lain mata terpejam.

وَالَّذِي قَدْ كَفَاكَ بِالْأَمْسِ مَا كَانَ ۞ سَيَكْفِيكَ فِي غَدٍ مَا يَكُونُ

Dan (Allah) Yang telah mencukupimu kemarin dengan apa yang terjadi, akan mencukupimu besok dengan apa yang akan terjadi.

Doa

—Sebagian Doa Sayyidah Nafisah

إِلٰهِي وَسَيِّدِي وَمَوْلَايَ، مَتِّعْنِي، وَضَاعِفْ فَرَحَتِي بِرِضَاكَ عَنِّي،
فَلَا سَبَبَ لِي أَتَسَبَّبُ بِهِ يَحْجُبُكَ عَنِّي.

"Ya Allah, wahai Tuhanku, Junjunganku, dan Penolongku, bahagiakanlah aku dan lipatgandakan suka citaku dengan ridha-Mu kepadaku sehingga tak ada lagi sebab yang bisa menjadi alasan untuk menghalangi kasih sayang-Mu dariku."

اللَّهُمَّ يَا مَنْ عَلَا فَقَدَرَ، وَمَلَكَ فَقَهَرَ، اجْبُرْ مَا انْكَسَرَ مِنْ أُمَّتِكَ هٰذِهِ، فَإِنَّهُنَّ خَلْقُكَ، وَعِيَالٌ لَكَ.

"Ya Allah, wahai Dzat Yang Maha Tinggi sehingga berkuasa dan Maha Memerintah sehingga menundukkan, perbaikilah apa yang telah remuk dari hamba-hamba-Mu ini. Sungguh mereka adalah makhluk ciptaan-Mu dan tanggungan-Mu."

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ كَلَامِ السُّوءِ، وَفِعْلِ السُّوءِ، وَمُرَادِ السُّوءِ، وَجَارِ السُّوءِ. اللَّهُمَّ لَا تَكِلْنِي إِلَىٰ نَفْسِي فَأَعْجَزَ، وَلَا إِلَىٰ أَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَأَضِيعَ. اللَّهُمَّ أَلْهِمْنِي رُشْدِي، وَأَحْسِنْ رَفْدِي، وَأَصْلِحْ عِشْرَتِي، وَاغْفِرْ زَلَّتِي، وَقِنِي شَرَّ وَسْوَاسِ الشَّيْطَانِ، وَأَجِرْنِي مِنْهُ، يَا رَحْمٰنُ، حَتَّىٰ لَا يَكُونَ لَهُ عَلَيَّ سُلْطَانٌ. وَصَلِّ اللهُمَّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، صَاحِبِ الشَّرِيعَةِ وَالْبُرْهَانِ. آمِينَ.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ucapan buruk, perbuatan buruk, keinginan buruk, dan tetangga yang buruk. Ya Allah, janganlah Engkau serahkan diriku kepada diriku sendiri hingga aku lemah dan jangan pula kepada siapa pun dari makhluk-Mu hingga

aku binasa. Ya Allah, ilhamkanlah aku petunjuk-Mu, perbaikilah kebaikan yang Engkau limpahkan kepadaku, perindahlah pergaulanku, ampunilah ketergelinciranku, dan lindungilah aku dari bisikan setan, serta jagalah aku darinya, wahai Dzat Yang Maha Pengasih, hingga ia tak memiliki kekuasaan atas diriku. Semoga shalawat-Mu tercurah kepada Nabi Muhammad, pemilik syariat dan bukti kebenaran. Aaamiin."

Salam Sayyidah Nafisah saat berziarah ke Nabi ﷺ, dinukil dari kitab *As-Sayyidah Nafīsah: Karīmatud Dārayn* karya An-Nabawi Jabr Siraj:

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا جَدِّي الْعَظِيمُ، وَيَا رَسُولَ اللهِ إِلَى النَّاسِ أَجْمَعِينَ. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا صَاحِبَ الْقُرْآنِ، وَيَا مُكَسِّرَ الْأَصْنَامِ، وَمُحَطِّمَ الْأَوْثَانِ.

"Salam atasmu, wahai kakekku yang agung, wahai Utusan Allah untuk seluruh umat manusia. Salam atasmu, wahai rahmat bagi semesta alam. Salam atasmu, wahai pemilik Al-Qur'an, pemecah berhala dan penghancur sesembahan-sesembahan batil."

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيبَ الرَّحْمٰنِ، وَيَا شَفِيعًا إِلَى الْمَلِكِ الدَّيَّانِ.
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا صَاحِبَ الْمِعْرَاجِ، وَيَا سَاكِنَ الْغَارِ، وَيَا صَاحِبَ لِوَاءِ الْحَمْدِ، وَيَا سَاقِينَا عَلَى الْحَوْضِ يَوْمَ الْعَرْضِ عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ.

"Salam atasmu, wahai kekasih Tuhan Yang Maha Pengasih, pembawa syafaat kepada Raja Hari Pembalasan. Salam atasmu, wahai pemilik tangga mi'raj, penghuni Gua Hira', pemegang panji pujian, dan pemberi minum kami di telaga Haudh pada hari ketika seluruh umat menghadap Tuhan Pemelihara alam."

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا هَادِيَ الْعِبَادِ، وَنَاشِرَ الرَّشَادِ، وَمُعَمِّرَ الْبِلَادِ، وَمُرْشِدَ النَّاسِ إِلَى خَيْرِ زَادٍ، يَا سَفِينَةَ الْمُقَرَّبِينَ يَوْمَ الْمَعَادِ.
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا صَاحِبَ كُلِّ صِفَةٍ جَمِيلَةٍ، وَيَا دَلِيلَ كُلِّ مَكْرُمَةٍ رَشِيدَةٍ، وَيَا مَصْدَرَ كُلِّ عِلْمٍ نَافِعٍ، وَيَا مِفْتَاحَ كُلِّ تَوْفِيقٍ سَدِيدٍ.

"Salam atasmu, wahai penunjuk hamba-hamba Allah, penyebar bimbingan yang lurus, pemakmur negeri, dan pembimbing manusia menuju bekal terbaik (ketakwaan), wahai bahtera keselamatan bagi kaum muqarrabin di hari perjumpaan nanti. Salam atasmu,

wahai pemilik segala sifat indah, penunjuk setiap kemuliaan yang luhur, sumber setiap ilmu yang bermanfaat, dan kunci segala taufiq yang lurus."

السَّلَامُ عَلَيْكَ مِنْ حَفِيدَتِكَ الرَّاحِلَةِ عَنْكَ، وَهِيَ شَغُوفَةٌ بِحُبِّكَ، مُتَيَّمَةٌ بِقُرْبِكَ، مُغْرَمَةٌ بِجِوَارِكَ، مُتَمَسِّكَةٌ بِكِتَابِكَ، مُتَعَلِّقَةٌ بِحِبَالِكَ، مُحَافِظَةٌ عَلَىٰ جَمِيعِ سُنَّتِكَ وَآدَابِكَ، إِلَىٰ أَنْ تُشَاهِدَكَ وَتَرَاكَ يَوْمَ الْبَعْثِ وَسَاعَةَ الْحَشْرِ وَالنُّشُورِ.

"Salam dari cucumu yang jauh darimu, namun dipenuhi kerinduan padamu, amat mendamba akan kedekatan denganmu, mencintai untuk tinggal di sisimu, berpegang teguh pada kitabmu, bergantung pada talimu, menjaga seluruh sunnah dan adabmu, hingga kelak dapat memandangmu pada Hari Kebangkitan dan saat seluruh makhluk dikumpulkan."

Ziarah

Ziarah

—Panduan Ziarah

Panduan Ziarah Ahlul Bait dan Shalihin

Pertama—Luangkanlah sedikit waktu untuk mengenali sosok yang akan diziarahi, setidaknya nama beliau, peran dan keutamaan beliau—misalnya ulama, ahli ibadah, umara', syuhada, dsb, serta teladan atau peninggalan beliau—seperti karya kitab, gubahan syair, kutipan nasihat, sejarah perjuangan, dsb. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan ikatan hati dan rasa hormat terhadap sosok yang akan diziarahi.

KEDUA—Perbanyaklah niat-niat baik dalam ziarah kubur, termasuk niat-niat yang dikumpulkan oleh al-Habib Muhammad bin ʻAlwi bin ʻUmar al-ʻAydrus dalam kitab *An-Niyyāt*. Di antaranya adalah niat mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ, niat mengingat kematian dan akhirat, niat mendoakan kaum muslimin, niat menunaikan sebagian hak orang-orang yang sudah wafat, dan niat mengambil ibrah.

KETIGA—Hidupkanlah adab dan sunnah saat memasuki kompleks pemakaman, termasuk melepas alas kaki, masuk dengan kaki kanan, mengucap salam kepada seluruh ahli kubur, dan berdoa agar Allah memberikan mereka ampunan serta afiyah. Jika terdapat masjid di dalam kompleks—terutama yang berkaitan dengan sosok yang kita ziarahi—sempatkanlah shalat sunnah *tahiyyatul masjid* dengan maksud memperbanyak tempat di muka bumi yang menjadi saksi amalan baik, khususnya di tempat yang dahulu pernah digunakan oleh orang shalih untuk beribadah.

KEEMPAT—Ketika sampai di pusara utama, sampaikanlah salam dengan adab dan khusyuk seraya berniat hadir di hadapan orang shalih. Mohonlah kepada Allah agar kehadiran kita dikenang oleh beliau—terutama jika kelak Allah mengizinkan beliau untuk memberi syafaat. Bila yang diziarahi adalah dari kalangan ahlul bait, hadirkan pula niat untuk menyambung silaturahim dengan Rasulullah ﷺsebagaimana perintah Allah dalam firman-Nya,

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Aku tidak meminta kepadamu suatu imbalan pun atas seruanku, kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan."—Surah asy-Syura (42): 23

KELIMA—Bacalah beberapa ayat Al-Qur'an yang mudah, seperti surah Yasin, surah al-Ikhlash, al-Mu'awidzatain, Ayat Kursi, atau setidaknya surah al-Fatihah. Lengkapilah bacaan tersebut dengan dzikir ringan seperti tahlil, tasbih, dan shalawat.

KEENAM—Berdoalah dengan penuh harap semata-mata kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Menyaksikan:

- Agar Allah menerima bacaan Al-Qur'an dan dzikir kita sebagai amalan shalih di sisi-Nya.
- Agar Allah menjadikan pahala dari amalan tersebut sebagai hadiah yang sampai kepada orang-orang yang berjasa terhadap kita, khususnya Rasulullah ﷺ, orang tua dan guru kita, serta sosok yang kita ziarahi.
- Agar Allah menyenangkan hati sosok yang kita ziarahi dengan kunjungan dan hadiah dari kita tersebut, sembari mengingat bahwa menyenangkan hati seorang mukmin adalah amalan yang sangat Allah cintai, apalagi jika mukmin tersebut seorang shalih.
- Agar Allah memberikan kebaikan kepada sosok yang kita ziarahi, baik berupa ampunan, rahmat, pelipat-gandaan pahala, dan kedudukan mulia di sisi-Nya.

- Agar Allah memberikan kita kebaikan seperti yang pernah diberikan-Nya kepada sosok yang kita ziarahi, serta menjauhkan kita dari keburukan seperti yang pernah dijauhkan-Nya dari beliau.
- Agar Allah memberikan kita taufiq untuk meneladani kebaikan-kebaikan sosok yang kita ziarahi.
- Agar Allah memberikan pengabulan atas hajat-hajat kita serta segenap Muslimin.
- Agar Allah memberikan izin syafaat kepada sosok yang kita ziarahi di hari kiamat nanti.
- Agar Allah mengumpulkan kita, orang-orang yang kita cintai, dan sosok yang kita ziarahi bersama Rasulullah ﷺ di surga.

KETUJUH—Bertawassullah dalam doa dengan:

- Amalan shalih yang baru saja dilakukan, yakni membaca Al-Qur'an, berdzikir, berziarah kubur, menyambung silaturahim dengan orang shalih atau ahlul bait, dan terutama dengan amalan membahagiakan hati seorang mukmin.
- Amalan shalih berupa keyakinan baik bahwa sosok yang diziarahi adalah orang shalih yang dicintai Allah
- Amalan shalih berupa kecintaan dan kerinduan tulus kepada sosok yang dicintai oleh Allah.

KEDELAPAN—Kenanglah sebagian atsar atau jejak peninggalan dari sosok yang kita ziarahi, misalnya dengan

membaca sepenggal kecil karya beliau—baik berupa kitab, syair, qashidah, wirid, dan kutipan nasihat—atau dengan mengingat jasa beliau—seperti kisah perjuangan, silsilah hadits, sanad amalan, dsb—sebagai penghormatan atas ilmu serta khidmah yang beliau tinggalkan.

KESEMBILAN—Sebelum meninggalkan makam, sampaikanlah salam perpisahan dan ungkapan terima kasih atas jasa dan tinggalan sosok yang kita ziarahi kepada umat, seperti dengan doa, *"Jazakumullahu khayran,"* atau yang semisalnya.

KESEPULUH—Hindarilah sikap dan perbuatan berlebihan yang menyelisihi adab syar'i, seperti mengelilingi makam, bersujud ke arah kubur, serta semua hal yang dapat menimbulkan was-was bagi diri sendiri yang melakukan dan fitnah bagi orang lain yang menyaksikan. *Wallāhu a'lam.*

سورة مريم

ترتيبها ١٩

مكية ٩٨

بسم الله الرحمن الرحيم

كٓهيعٓصٓ ١ ذِكۡرُ رَحۡمَتِ رَبِّكَ عَبۡدَهُۥ زَكَرِيَّآ ٢
إِذۡ نَادَىٰ رَبَّهُۥ نِدَآءً خَفِيًّا ٣ قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ ٱلۡعَظۡمُ
مِنِّي وَٱشۡتَعَلَ ٱلرَّأۡسُ شَيۡبًا وَلَمۡ أَكُنۢ بِدُعَآئِكَ رَبِّ
شَقِيًّا ٤ وَإِنِّي خِفۡتُ ٱلۡمَوَٰلِيَ مِن وَرَآءِي وَكَانَتِ
ٱمۡرَأَتِي عَاقِرٗا فَهَبۡ لِي مِن لَّدُنكَ وَلِيّٗا ٥ يَرِثُنِي وَيَرِثُ
مِنۡ ءَالِ يَعۡقُوبَۖ وَٱجۡعَلۡهُ رَبِّ رَضِيّٗا ٦ يَٰزَكَرِيَّآ
إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَٰمٍ ٱسۡمُهُۥ يَحۡيَىٰ لَمۡ نَجۡعَل لَّهُۥ مِن قَبۡلُ سَمِيّٗا
٧ قَالَ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَٰمٞ وَكَانَتِ ٱمۡرَأَتِي
عَاقِرٗا وَقَدۡ بَلَغۡتُ مِنَ ٱلۡكِبَرِ عِتِيّٗا ٨ قَالَ كَذَٰلِكَ
قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٞ وَقَدۡ خَلَقۡتُكَ مِن قَبۡلُ وَلَمۡ تَكُ

يَٰيَحۡيَىٰ خُذِ ٱلۡكِتَٰبَ بِقُوَّةٖۖ وَءَاتَيۡنَٰهُ
وَحَنَانٗا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَوٰةٗۖ وَكَانَ تَقِيّٗا
يَكُن جَبَّارًا عَصِيّٗا ١٤ وَسَلَٰمٌ عَلَيۡ
وَيَوۡمَ يُبۡعَثُ حَيّٗا ١٥ وَٱذۡكُرۡ فِي ٱلۡ
مِنۡ أَهۡلِهَا مَكَانٗا شَرۡقِيّٗا ١٦ فَٱتَّخَ
فَأَرۡسَلۡنَآ إِلَيۡهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا
أَعُوذُ بِٱلرَّحۡمَٰنِ مِنكَ إِن كُنتَ تَقِيّٗا
رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَٰمٗا زَكِ
غُلَٰمٞ وَلَمۡ يَمۡسَسۡنِي بَشَرٞ وَلَمۡ أَ
قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٞۖ وَلِنَجۡ
مِنَّاۚ وَكَانَ أَمۡرٗا مَّقۡضِيّٗا ٢١
بِهِۦ مَكَانٗا قَصِيّٗا ٢٢ فَأَجَا

Ziarah Sayyidah Nafisah

Makam Sayyidah Nafisah terletak di distrik al-Sayyida Nafisa, al-Qarafa, Kairo, Mesir. Makam beliau merupakan salah satu makam di Mesir yang tidak ada perbedaan pendapat di kalangan sejarawan terkait kesahihannya. Ulama-ulama besar dari setiap kurun telah menziarahi makam beliau, termasuk Syaikh Dzun Nun Abul Faidh Tsauban bin Ibrahim al-Mishri, Imam Abu Ja'far ath-Thahawi al-Hanafi, Imam Abu al-Hasan ad-Dainuri, Imam Muhaddits Hafizh asy-Syirazi, Syaikh para qari Mesir Imam Warsy al-Muqri', Imam Abu Zakariya as-Sakhawi, Imam Ismail al-Muzani asy-Syafi'i, Faqih 'Abdullah bin Wahb al-Qurasyi al-Maliki, dan sebagainya.

Sebuah masjid di samping makam beliau didirikan oleh gubernur Mesir, 'Ubaydullah bin Sirri bin al-Hakam, di masa pemerintahan Dinasti 'Abbasiyyah. Makam dan masjid ini telah mengalami berbagai pemugaran dan renovasi, dengan yang terakhir dilakukan pada tahun 2023.

Pada bagian luar makam Sayyidah Nafisah, terdapat dua buah bait syair yang digubah oleh Imam Syafi'i:

يَا أَهْلَ بَيْتِ رَسُولِ اللَّهِ حُبُّكُمُ

فَرْضٌ مِّنَ اللَّهِ فِي الْقُرْآنِ أَنْزَلَهُ

Wahai ahlul bait Rasulullah ﷺ, mencintai kalian adalah kewajiban dari Allah dalam Al-Qur'an yang diturunkan-Nya.

يَكْفِيكُمْ مِنْ عَظِيمِ الْقَدْرِ أَنَّكُمْ

مَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيْكُمْ لَا صَلَاةَ لَهُ

Cukuplah menjadi kemuliaan kalian bahwa siapa yang tidak bershalawat atas kalian, tidaklah sah shalatnya.

Bacaan-bacaan berikut ini merupakan kumpulan salam dan munajat yang dinisbatkan kepada para shalihin ketika mereka berziarah ke makam Sayyidah Nafisah, sebagaimana dinukil dalam sejumlah kitab yang mengisahkan perjalanan hidup dan keutamaan beliau.

السَّلَامُ وَالتَّحِيَّةُ وَالْإِكْرَامُ وَالرِّضَا مِنَ الْعَلِيِّ الْأَعْلَى، الرَّحْمٰنِ، عَلَى السَّيِّدَةِ نَفِيسَةَ سُلَالَةِ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ وَهَادِي الْأُمَّةِ، الَّتِي أَبُوهَا عَلَمُ الْعَشِيرَةِ، وَهُوَ الْإِمَامُ حَيْدَرَةُ. السَّلَامُ عَلَيْكِ يَا بِنْتَ الْحَسَنِ الْمَسْمُومِ، أَخِي الْإِمَامِ الْحُسَيْنِ الْمَظْلُومِ. السَّلَامُ عَلَيْكِ يَا بِنْتَ فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ، بِنْتِ خَدِيجَةَ الْكُبْرَى. رَضِيَ اللَّهُ عَنْكِ، وَعَنْ أَبِيكِ، وَعَمِّكِ، وَجَدِّكِ، وَحَشَرَنَا فِي زُمْرَتِهِمْ أَجْمَعِينَ.

Salam, penghormatan, dan kemuliaan, serta ridha dari Tuhan Yang Maha Tinggi lagi Yang Maha Pengasih, tercurah atas Sayyidah Nafisah—keturunan sang Nabi pembawa rahmat dan penuntun umat ﷺ. Ayahandanya

adalah panji keluarga suci, sang Imam Haidarah. Salam sejahtera atasmu, wahai putri al-Hasan yang diracun, saudara dari Imam al-Husain yang dizalimi. Salam atasmu, wahai putri Fathimah az-Zahra', cucu dari Khadijah al-Kubra. Semoga Allah meridhaimu, ayahmu, pamanmu, dan kakekmu—serta semoga kami dikumpulkan dalam barisan mereka semua.

اللَّهُمَّ بِحَقِّ مَا كَانَ بَيْنَكَ وَبَيْنَ جَدِّهَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْمِعْرَاجِ، اجْعَلْ لَنَا مِنْ هَمِّنَا الَّذِي نَزَلَ بِنَا بَابَ الْفَرَجِ، وَاقْضِ حَوَائِجَنَا.

Ya Allah, dengan hak yang ada antara Engkau dan kakeknya, Nabi Muḥammad ﷺ pada malam Mi'raj, bukakanlah bagi kami pintu jalan keluar dari segala kesulitan yang menimpa kami dan kabulkanlah segala hajat kami.

السَّلَامُ وَالتَّحِيَّةُ وَالْإِكْرَامُ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ النُّبُوَّةِ وَالرِّسَالَةِ. السَّلَامُ يَا بِنْتَ الْحَسَنِ الْأَنْوَرِ بْنِ زَيْدِ الْأَبْلَجِ بْنِ الْحَسَنِ السِّبْطِ بْنِ الْإِمَامِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ. السَّلَامُ عَلَيْكِ يَا بِنْتَ فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ، وَيَا سُلَالَةَ خَدِيجَةَ الْكُبْرَى.

Salam, penghormatan, dan kemuliaan atas ahlul bait kenabian dan risalah. Salam atasmu, wahai putri al-Hasan al-Anwar bin Zaid al-Ablaj bin al-Hasan as-Sibth bin Imam 'Ali bin Abu Thalib—semoga Allah meridhai mereka semua. Salam atasmu, wahai putri Fathimah az-Zahra', keturunan Khadijah al-Kubra.

أَنْتُمْ يَا أَهْلَ الْبَيْتِ غِيَاثٌ لِكُلِّ قَوْمٍ، فِي الْيَقَظَةِ وَالنَّوْمِ، فَلَا يُحْرَمُ مِنْ فَضْلِكُمْ إِلَّا مَحْرُومٌ، وَلَا يُطْرَدُ مِنْ بَابِكُمْ إِلَّا مَطْرُودٌ، وَلَا يُوَالِيكُمْ إِلَّا مُؤْمِنٌ تَقِيٌّ، وَلَا يُعَادِيكُمْ إِلَّا مُنَافِقٌ شَقِيٌّ.

Wahai ahlul bait, kalian adalah penolong bagi setiap kaum, baik dalam keadaan sadar maupun tidur. Takkan tertahan dari keutamaan kalian kecuali orang yang terhalang, takkan terusir dari pintu kalian kecuali orang yang tertolak, tidaklah mencintai kalian kecuali seorang mukmin yang bertakwa, serta tidaklah memusuhi kalian kecuali seorang munafik yang celaka.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. ﴿إِنَّمَا يُرِيدُ اللّٰهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا. رَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ، إِنَّهُ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.﴾

Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk. "Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya."—*Surah al-Ahzab (33): 33.* "Rahmat dan berkah Allah dicurahkan kepada kamu, wahai ahlul bait! Sesungguhnya Dia Maha Terpuji lagi Maha Mulia."—*Surah Hud (11): 73.*

اللَّهُمَّ إِنَّكَ قَدْ نَدَبْتَنِي لِأَمْرٍ قَدْ فَهِمْتُهُ، وَقُلْتُهُ، وَسَمِعْتُهُ، وَأَطَعْتُهُ، وَاعْتَقَدْتُهُ، وَجَعَلْتُهُ أَجْرًا لِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الَّذِي هَدَيْتَنَا بِهِ إِلَيْكَ، وَدَلَلْتَنَا بِهِ عَلَيْكَ، وَكَانَ كَمَا قُلْتَ ﴿بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَّحِيمٌ﴾ حَبِيبًا إِلَيْهِ مَا هَدَيْتَنَا، عَزِيزًا عَلَيْهِ مَا أَعْنَتْنَا، وَتِلْكَ الْفَرِيضَةُ الَّتِي سَأَلْتَهَا لَهُ، وَهِيَ الْمَوَدَّةُ فِي الْقُرْبَى.

Ya Allah, sungguh Engkau telah menyeruku kepada suatu perkara yang telah kupahami, kuikrarkan, kudengar, kutaati, dan kuimani; serta kupersembahkan sebagai bentuk bakti kepada Nabi-Mu, Muhammad ﷺ—yang dengan beliau Engkau memberi kami petunjuk menuju-Mu dan menunjukkan kami kepada-Mu. Beliau sebagaimana firman-Mu: "… penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin."—*Surah at-Tawbah (9): 128. Apa yang menjadikan kami*

beroleh petunjuk sangatlah beliau cintai; apa yang membuat kami merasa sulit sungguhlah beliau resahi. Dan itulah kewajiban yang telah Engkau tetapkan bagi kami untuk kami tunaikan sebagai hak atas diri beliau, yaitu kasih sayang terhadap kerabat dekatnya.

اللَّهُمَّ إِنِّي مُؤَدِّيهَا، مُرِيدا بِهَا النَّفْعَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ، مُتَوَسِّلا بِهَا إِلَيْكَ، يَوْمَ انْقِطَاعِ الْأَسْبَابِ.

Ya Allah, aku tunaikan kewajiban ini dengan harapan memperoleh manfaat darinya dalam agamaku dan duniaku. Dengan amalan ini, aku bertawassul kepada-Mu pada hari di mana seluruh sebab akan terputus.

اللَّهُمَّ زِدْهُمْ شَرَفًا وَتَعْظِيمًا، وَهَبْ لِي بِزِيَارَتِهِمْ ثَوَابًا وَمَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا.

Ya Allah, tambahkanlah kepada mereka—ahlul bait—kemuliaan dan keagungan. Serta anugerahkanlah kepadaku—melalui ziarahku kepada mereka—pahala, ampunan, dan ganjaran yang agung.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا بَنِي الْمُصْطَفَى، يَا بَنِي فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ. السَّلَامُ عَلَيْكِ يَا نَفِيسَةَ الْعِلْمِ، يَا كَرِيمَةَ الدَّارَيْنِ، وَجَنَاحَ الرَّحْمَةِ. السَّلَامُ

عَلَىٰ آلِ بَيْتِ رَسُولِ اللهِ أَجْمَعِينَ. وَسَلَامٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Salam sejahtera atas kalian, wahai anak-anak al-Mushthafa, wahai putra-putri Fathimah az-Zahra'. Salam atasmu, wahai sang Permata Pengetahuan, wanita mulia di dua negeri (dunia dan akhirat), dan sayap kasih sayang bagi umat. Salam atas seluruh keluarga Rasulullah ﷺ. Dan salam sejahtera atas hamba-hamba-Nya yang terpilih. Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan seluruh alam.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَآلِ بَيْتِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَىٰ أَصْحَابِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَىٰ أَزْوَاجِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَىٰ ذُرِّيَّةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ بَلِّغْنِي مَا أَمَّلْتُ، وَمَا رَجَوْتُ، وَأَعِدْ عَلَيَّ وَعَلَى الْمُسْلِمِينَ مِنْ بَرَكَاتِهِمْ، يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad, kepada keluarga beliau, para sahabat beliau, istri-istri beliau, dan keturunan beliau. Ya Allah, sampaikanlah kepadaku segala yang kuharapkan dan kudambakan, serta limpahkanlah kembali atas diriku dan atas kaum Muslimin keberkahan mereka, wahai Pemelihara semesta alam.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَسَلِّمْ. أَعْطِنِي خَيْرَ مَا رَجَوْتُ بِهِمْ، وَبَلِّغْنِي خَيْرَ مَا أَمَّلْتُ فِيهِمْ، وَاحْفَظْنِي بِذٰلِكَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَآخِرَتِي، إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam atas Baginda Nabi Muhammad, beserta keluarga dan sahabat beliau. Anugerahkanlah kepadaku sebaik-baik kebaikan yang kuharapkan berkat mereka. Sampaikanlah aku pada segala asa terbaikku tentang mereka. Dan lindungilah diriku dengannya dalam agamaku, duniaku, dan akhiratku. Sungguh, Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

يَا بَنِي الزَّهْرَاءِ وَالنُّورِ الَّذِي ۞ ظَنَّ مُوسَىٰ أَنَّهُ نَارُ قَبَسِ

Wahai anak-anak Fathimah az-Zahra',
cahaya agung yang pernah disangka
Nabi Musa ﷺ sebagai api yang menyala.

لَا أُوَالِي قَطُّ مَنْ عَادَاكُمُ ۞ إِنَّهُ آخِرُ سَطْرٍ فِي عَبَسِ

Tak akan pernah aku berpihak kepada siapa pun
yang memusuhi kalian—karena merekalah yang
dimaksud ayat terakhir dalam surah 'Abasa.

—Bacaan tambahan:

﴿إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا﴾

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya."—Surah al-Ahzab (33): 56.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ وَسَلَّمْتَ وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada Baginda Nabi Muhammad dan kepada keluarga Baginda Nabi Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat, salam, dan keberkahan kepada Baginda Nabi Ibrahim dan kepada keluarga Baginda Nabi Ibrahim di seluruh alam semesta. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia.

اللَّهُمَّ إِنِّي قَدْ حَضَرْتُ إِلَىٰ هٰذَا الْمَقَامِ الشَّرِيفِ، لِأَصِلَ قَرَابَةَ رَسُولِكَ، كَمَا أَمَرْتَ، فَتَقَبَّلْ مِنِّي، وَاغْفِرْ لِي، وَأَعْطِنِي سُؤْلِي، وَاخْتِمْ لِي وَلِلْمُسْلِمِينَ بِخَيْرٍ، يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. وَارْضَ عَنْ صَاحِبَةِ هٰذَا الْمَقَامِ، وَارْحَمْ أَمْوَاتَ الْمُسْلِمِينَ أَجْمَعِينَ.

Ya Allah, sungguh aku telah hadir ke makam mulia ini untuk menyambung silaturahim kepada keluarga utusan-Mu sebagaimana yang Engkau perintahkan. Maka terimalah amalku, ampunilah dosaku, kabulkanlah permohonanku, dan anugerahkanlah pengakhiran hidup yang baik bagiku dan seluruh kaum Muslimin, wahai Pemelihara semesta alam. Ridhailah pemilik makam ini dan rahmatilah seluruh Muslimin yang telah wafat.

Khatimah

مسجد السيدة نفيسة رضي الله عنها

Khatimah

—Cahaya yang Tak Padam

Sayyidah Nafisah adalah pribadi agung yang memadukan keluasan ilmu, kekhusyukan ibadah, kemuliaan akhlak, dan kedermawanan hati dalam satu pribadi yang utuh. Dalam diri beliau bertemu warisan kenabian dan kejernihan ruhani, menjelma dalam kehidupan seorang perempuan ahlul bait yang menjadi pelita bagi zamannya dan kesudahannya.

Beliau adalah seorang *'alīmah* yang menjadi rujukan para ulama besar; seorang *'abīdah* yang menjadikan malam sebagai taman munajat dan siang sebagai ladang amal; seorang *zahīdah* yang kezuhudannya tidak menjauhkan beliau dari khidmah kemanusiaan; seorang *mursyīdah* yang tak hanya mendidik murid, tetapi juga menumbuhkan umat. Dalam hidupnya, Sayyidah Nafisah telah menunjukkan bahwa seorang perempuan dapat berdiri sebagai seorang istri, ibu, ulama, guru, sekaligus pelayan umat—tanpa kehilangan keheningan qalbu dan kedekatan dengan Tuhan Yang Maha Pemurah.

Kisah hidup beliau adalah bukti nyata bahwa dalam Islam, perempuan memiliki kedudukan yang luhur dan potensi yang agung. Beliau adalah satu dari barisan wanita mulia yang kedudukan mereka amatlah tinggi, bahkan diunggulkan sebagai teladan bagi seluruh laki-laki dan perempuan. Kesungguhan beliau dalam ilmu dan ibadah menegaskan bahwa kemuliaan asal usul adalah amanah yang harus ditunaikan. Ini menjadi nasihat bagi siapapun yang tumbuh dari akar kemuliaan dan penggerak hati bagi siapa-pun yang memulai dari dirinya ranting-ranting kebajikan.

Sementara itu, keluarga Sayyidah Nafisah adalah anutan yang ideal bagi setiap rumah tangga. Ayah dan ibu beliau memberikan contoh terbaik dalam menghadirkan ruang tumbuh yang setara, membukakan jalan bagi setiap anak—laki-laki maupun perempuan—untuk berkembang sesuai dengan fitrah dan bakat yang Allah anugerahkan. Mereka meneladankan bahwa keluarga adalah madrasah pertama, tempat benih-benih kebaikan ditanam, disiram dengan kasih sayang, dan dipupuk dengan keteladanan.

Zaman berganti, abad berlalu, namun harum nama Sayyidah Nafisah tetap menguar dari pusaranya yang tenang di Negeri Kinanah. Namanya telah menjadi lambang keshalihan yang hidup dan masyhadnya sebagai mercusuar kebajikan bagi segenap insan.

Semoga Allah menjadikan para perempuan dalam rumah kita sebagai peneladan tulus dari Sayyidah Nafisah

dan para penghulu wanita surga—Sayyidah Khadijah, Sayyidah Fathimah, Sayyidah Maryam, dan Sayyidah Asiyah—serta seluruh wanita mulia lainnya. Demikian pula, semoga para lelaki di tengah keluarga kita pun Allah jadikan sebagai peniti jalan lurus yang telah dibentangkan oleh sang Nabi al-Mujtaba ﷺ, yang telah ditapaki oleh lelaki-lelaki agung—Sayyiduna Abu Bakar, Sayyiduna ʻUmar, Sayyiduna ʻUtsman, Sayyiduna ʻAli, dan dua penghulu pemuda surga, Imam al-Hasan dan Imam al-Husain—serta setiap lelaki luhur lainnya.

Semoga Allah memperbaiki keadaan kita, menguatkan niat dan tekad kita dalam meneladani kekasih-kekasih-Nya, dan kelak mengumpulkan kita dan setiap orang yang kita cinta bersama mereka, bersama Rasulullah ﷺ di bawah panji pujian dan cahaya.

Wa shallallāhu ʻalā sayyidinā Muḥammadin wa
ʻalā ālihī wa ashḥābihī wa man tabiʻahum bi iḥsān.
Wa radhiyallāhu ʻanha Nafisatil ʻulūmi wa
sayyidātin niswan. Walḥamdu
lillahi karīmil mannān.

إِنَّ فِي الجَنَّةِ نَهْرًا مِنْ لَبَنٍ ۞ لِعَلِيٍّ وَحُسَيْنٍ وَحَسَنٍ

Sesungguhnya di surga ada sungai dari susu
untuk 'Ali, Husain, dan Hasan.

حُبُّ أَهْلِ الْبَيْتِ فَرْضٌ عِنْدَنَا ۞ وَبِهَذَا الْحُبِّ لَا نَخْشَى الْمِحَنَ

Cinta kepada ahlul bait adalah kewajiban bagi kami.
Dengan cinta ini, kami tak gentar menghadapi ujian.

الزَّهْرَاءُ وَأُمُّهَا وَمَرْيَم ۞ وَآسِيَة هُنَّ أَعْلَى فِي الْجِنَانِ

Fathimah az-Zahra', ibunya—Khadijah, dan Maryam,
serta Asiyah, mereka berkedudukan tinggi di surga.

كُلُّ مَنْ كَانَ مُحِبًّا لَهُمْ ۞ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ غَيْرِ حَزَنٍ

Siapa saja yang mencintai mereka
akan masuk surga tanpa kesedihan.

صَلِّ يَا رَبِّ عَلَى بَدْرِ التَّمَامِ ۞ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ مَا دَامَ الزَّمَانُ

Wahai Tuhan, limpahkan shalawat kepada Bulan
Purnama yang sempurna, serta keluarga dan para
sahabat beliau selama zaman masih ada.

سُورَةُ الْمُطَفِّفِينَ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ
٥٨٧

Referensi

Daftar rujukan ini disusun dalam format yang sederhana agar semua pembaca dapat dengan mudah mengenali dan menemukan sumber-sumber yang digunakan kliping ini.

Kitab, Buku, dan Dokumen Digital

Al-Burdah al-Ḥasaniyyah al-Ḥusayniyyah fī Madḥī Āl Khayril Bariyyah—Shalih al-Ja'fari (Dār Jawāmi'il Kalam, Kairo) diakses dari https://archive.org/details/burda-hassaniya-hussainiya/mode/1up

As-Sayyidah Nafīsah—Muhammad Syahin Hamzah (Dār al-Fikr al-'Arabiy, Kairo) diakses dari https://archive.org/details/AAlexandrina-186082/

As-Sayyidah Nafīsah—Tawfiq Abu 'Alam (Dārul Ma'ārif, Kairo) diakses dari https://archive.org/details/AAlexandrina-124245/

As-Sayyidah Nafīsah: Karīmah ad-Dārayn—An-Nabawi Jabr Siraj (Al-Maktabah at-Tawfīqiyyah, Kairo) diakses dari https://noor-book.com/dw2bie/

As-Sayyidah Nafīsah: Nafīsah al-'Ilm, Karīmah ad-Dārayn—Fathi al-Abyari (Dār al-Khidmāt al-Jāmi'iyyah, Aleksandria) diakses dari https://archive.org/details/AAskZad-1139769/

As-Sayyidah Nafīsah: Shāḥibah al-Karāmāt—Thaha 'Abdurra'uf Sa'd dan Sa'd Hasan Muhammad

(Maktabah al-'Ilm al-Islamiyyah, Kairo) diakses dari https://archive.org/details/AAskZad-1140574/

At-Tarjamah al-Mukhtasharah an-Nafīsah li Sayyidah al-'Ilm Nafīsah—Muhammad Ma'mun Lailah (Maktabah Nūr, PDF) diakses dari https://noor-book.com/solvkuy

Durūs asy-Syaikh Muḥammad Ismā'īl al-Muqaddam—Muhammad Ahmad Isma'il Muqaddam (Al-Maktabah asy-Syamīlah, Online) diakses dari https://shamela.ws/book/37018/456#p1/

Eminent Personalities of the Ahl al-Bayt—al-Sayyid Hasan al-Husayni (Mahajjah Institute, PDF) diakses dari https://mahajjah.com/wp-content/uploads/2018/06/Uzama.pdf

Jawharatun Nafīsah: fī Tarjamah Manāqib asy-Syarīfah as-Sayyidah Nafīsah—Muhammad Syukri Unus (Dār asy-Syākirīn, Banjar)

Janābiki minhu Tustafādul Fawā'idu—Imam al-Bushiri atau Qadhi al-Fadhil (Ad-Dīwān) diakses dari https://www.aldiwan.net/poem18046.html

Kitāb an-Niyyāt—Muhammad bin 'Alwi bin 'Umar al-'Aydrus (Tarīm lid Dirāsāt wan Nasyr, Tarim) diakses dari https://noor-book.com/en/8canbh/

Manāqib as-Sayyidah Nafīsah al-Mishriyyah—Ibrahim bin Zain ad-Din al-Makhdumi al-Funnani (Imam Shafi Chair for Islamic Studies, Malabar) diakses dari https://archive.org/details/20230406_20230406_0744/

Nafisa al-Tahira: Muslim Women Remembered—Daybreak Press (Rabata.org, PDF) diakses dari https://www.rabata.org/wp-content/uploads/2022/03/Rabata-Nafisa-Al-Tahira-Curriculum.pdf

Nafisa at-Tahira: Rare Lady Saint of the Egyptians—Metawalli ash-Sha'rawi (Mazarat Misr, PDF) diakses dari https://www.mazaratmisr.org/wp-content/uploads/bios/Sayyida-Nafisa-at-Tahira.pdf

Nisā' fil Islām: as-Sayyidah Nafīsah—Najla' Syawqi Hasan (Maktabah Mishr, Kairo) diakses dari https://archive.org/details/AAlexandrina-079416/

Nūr al-Abshār fi Manāqib Āl an-Nabīy al-Mukhtār—Mu'min bin Muhsin Mu'min asy-Syablanji (Al-Maktabah at-Tawfīqiyyah, Kairo) diakses dari https://lib.eshia.ir/86939/1/387 dan https://archive.org/details/saranaarabi_yandex_20190120_0553/

Sayyida Nafisa: Shimering Star of Bani Hashim—Shaikh Abbas Borhany (Durre Najaf, PDF) diakses dari https://durrenajaf.com/wp-content/uploads/2017/10/Sayyidah-Nafisa-Shimmering-Star-of-Bani-Hashim.pdf

Shi'ah Women Transmitters of Hadith: Nafisah—Nahleh Gharavi Naeini (Al-Islam.org, Online) diakses dari https://al-islam.org/shiah-women-transmitters-hadith-nahla-gharavi-naeeni/209-nafisah

Siyar A'lam an-Nubalā'—Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Utsman adz-Dzahabi (Islamweb.net, Online) diakses dari https://isla.mw/aul1cj

Tahdzīb al-Kamāl fī Asmā'i ar-Rijāl—Jamaluddin Abul Hajjaj al-Mizzi (Islamweb.net, Online) diakses melalui https://isla.mw/b1qafp dan https://isla.mw/bpy1vu

The Hadith Transmitters Encyclopedia: Muḥammad bin Isḥaq bin Ja'far—Mawsuah Ruwah al-Hadits (HadithTransmitters.Hawramani.com, Online) https://hadithtransmitters.hawramani.com/%D9%85%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A8%D9%86-%D8%A7%D8%B3%D8%AD%D8%A7%D9%82-%D8%A8%D9%86-%D8%AC%D8%B9%D9%81%D8%B1/

The Jewel of Knowledge—Mazarat Misr (Mazarat Misr, PDF) diakses dari https://www.mazaratmisr.org/wp-content/uploads/bios/Lady%20Nafisa-The-Jewel-of-Knowledge.pdf

Women of Sufism: A Hidden Treasure—Camille Adams Helminski (Shambala Publications, Massachusetts) diakses dari https://archive.org/details/womenofsufismhid0000unse/

Artikel Ilmiah

Biografi Tokoh Sufi Wanita dalam Kitab "Manaqib Sayyidah Nafisah"—Muhammad Alfian Budi Pratama (Penelitian Filologi, 2020) diakses dari https://eprints.undip.ac.id/80502/1/Jurnal_M._Alfian_B.P.pdf

Sayyidah Nafisah: Seorang Sufi Ulama Perempuan—Rafiqatul Anisah dan Asriana Kibtiyah (At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Mu'amalah, 2022) diakses dari

https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/tahdzib/article/view/269

Ishaq al-Mu'tamin ibn al-Imam al-Sadiq (PBUH) his Life and his Narratives—Mohamed Ghanem Muhaisen dan Alaa Jabbar Kareem (Lark Journal, 2023) diakses dari https://www.researchgate.net/publication/366782356_ashaq_almwtmn_bn_alamam_alsadq_lyh_alslam_hyath_wmrwyath

Artikel Online

Belajar Cinta dari Sayyidah Nafisah, Cicit Rasulullah—Syihab asy-Syaibani (Jaringan Santri) diakses dari https://jaringansantri.com/belajar-cinta-dari-sayyidah-nafisah-cicit-rasulullah/

Biografi Sayyidah Nafisah, Keturunan Rasulullah yang Hafal Al-'Qur'an di Usia 7 Tahun—Sunnatulloh (Bincang Syariah) diakses dari https://bincangsyariah.com/khazanah/profil-tokoh/biografi-sayyidah-nafisah-keturunan-rasulullah-yang-hafal-al-quran-di-usia-7-tahun/

Bisyr al-Hafi, Waliyullah Berjiwa Sosial yang Mantan Berandal—Hilmy Firdausy (NU Online) https://islam.nu.or.id/hikmah/bisyr-al-hafi-waliyullah-berjiwa-sosial-yang-mantan-berandal-IwudP

Imam Syafi'i dan Sayidah Nafisah—Husein Muhammad (Islami.co) diakses dari https://islami.co/imam-syafii-dan-sayidah-nafisah/

Kedekatan Imam as-Syafi'i dan Sayidah Nafisah—Husein Muhammad (Alif.id) diakses dari https://alif.id/read/husein-muhammad/kedekatan-imam-syafii-dan-sayidah-nafisah-b219212p/

Nisā'u Mufassirāt: Nafīsah bint al-Ḥasan (1)—Wafa Ruwayjil (ar-Rābithah al-Muḥammadiyyah lil 'Ulamā' al-Mamlakah al-Maghribiyyah) diakses dari https://www.arrabita.ma/blog/%D9%86%D8%B3%D8%A7%D8%A1-%D9%85%D9%81%D8%B3%D8%B1%D8%A7%D8%AA-2-%D9%86%D9%81%D9%8A%D8%B3%D8%A9-%D8%A8%D9%86%D8%AA-%D8%A7%D9%84%D8%AD%D8%B3%D9%86-%D8%AD%D9%8A%D8%A7%D8%AA%D9%87%D8%A7-%D9%88%D8%B9/

Nisā'u Mufassirāt: Nafīsah bint al-Ḥasan (2)—Wafa Ruwayjil (ar-Rābithah al-Muḥammadiyyah lil 'Ulamā' al-Mamlakah al-Maghribiyyah) diakses dari https://www.arrabita.ma/blog/%D9%86%D8%B3%D8%A7%D8%A1-%D9%85%D9%81%D8%B3%D8%B1%D8%A7%D8%AA-3-%D9%86%D9%81%D9%8A%D8%B3%D8%A9-%D8%A8%D9%86%D8%AA-%D8%A7%D9%84%D8%AD%D8%B3%D9%86-%D8%AD%D9%8A%D8%A7%D8%AA%D9%87%D8%A7-%D9%88%D8%B9/

Rihlah Qahirah Part III: Sayyidah Nafisah adalah Wali Perempuan—Nurul Bahrul Ulum (Mubadalah.id) diakses dari https://mubadalah.id/rihlah-qahirah-part-iii-sayyidah-nafisah-adalah-wali-perempuan/

Sayyidah Nafisah, Cicit Nabi dan Guru Imam Syafii—Muhammad Ridha Basri (Suara 'Aisyiyah) diakses dari https://suaraaisyiyah.id/sayyidah-nafisah-cicit-nabi-dan-guru-imam-syafii/

Sayyidah Nafisah, Ulama yang Sering Diminta Doanya oleh Imam Syafi'i—Redaksi Iqra (Iqra.id) diakses dari https://iqra.id/sayyidah-nafisah-ulama-yang-sering-diminta-doanya-oleh-imam-syafii/

Sayyidah Nafisah: Perempuan Suci yang Ilmuwan Guru Imam Syafi'i—Redaksi Ulama Nusantara Center (Ulama Nusantara Center) diakses dari https://ulamanusantaracenter.com/?p=1243

Sayyidah Nafisah: Perempuan Suci yang Ilmuwan—Nadirsyah Hosen (Khazanah GNH) diakses dari https://nadirhosen.net/tsaqofah/wanita/sayyidah-nafisah-perempuan-suci-yang-ilmuwan/

Sayyidah Nafisah: The Saintly Lady of Egypt—Dawud Walid (Al-Madina Institute) diakses dari https://www.almadina.org/studio/articles/sayyidah-nafisah-the-saintly-lady-of-egypt

Sayyidah Nafisah: Ulama Perempuan, Guru Imam Syafi'i—Siti Nisrofah (Mubadalah.id) diakses dari https://mubadalah.id/sayyidah-nafisah-ulama-perempuan-guru-imam-syafii/

Artikel Wiki

Al-Hasan b. Zayd b. al-Anwar—(WikiShia) diakses dari https://en.wikishia.net/view/Al-Hasan_b._Zayd_b._al-Hasan

Al-Sayyida Nafisa—(WikiShia) diakses dari https://en.wikishia.net/view/Al-Sayyida_Nafisa

Ishaq b. Ja'far al-Sadiq (a)—(WikiShia) diakses dari https://en.wikishia.net/view/Ishaq_b._Ja%27far_al-Sadiq_(a)

Sayyida Nafisa—(Wikipedia) diakses dari https://en.wikipedia.org/wiki/Sayyida_Nafisa

Video

Female Ulema: Sayyidah Nafisah Binti Hasan, Guru Imam Shafie—Norhayati Kaprawi (Saluran Yati Kaprawi, Video) diakses dari https://www.youtube.com/watch?v=JBVPdLqK9Uk

Mengenal Sayyidah Nafisah: Sufi Perempuan dan Guru Imam Syafi'i—Haidar Bagir (Saluran Nurwala, Video) diakses dari https://www.youtube.com/watch?v=U5mcQqyYntQ

Mishr Ardh ash-Shaliḥīn: Nafāsatul 'Ilm, as-Sayyidah Nafisah bint al-Hasan—Ali Jum'ah Muhammad Abdul Wahhab (Saluran CBC Egypt, Video) diakses dari https://www.youtube.com/watch?v=35250KXobXU

Sayyidah Nafisah Guru Imam Syafi'i—Ning Imaz Fatimatuz Zahra (Saluran NU Online, Video) diakses dari https://www.youtube.com/watch?v=AudsIAtMwlU

Sayedaty Ep. 3: Nafisah bint al-Hasan—Tesneem Alkiek (Yaqeen Institute, Video) diakses dari https://yaqeeninstitute.org/watch/series/sayedaty-ep-3-nafisah-bint-al-hasan

Blog dan Media Sosial

As-Sayyidah Nafīsah ash-Shughrā—Dr. Ali Gomaa (Facebook, 2017) diakses dari https://www.facebook.com/share/1ADZCx7DBC/

Menelisik Makam Sahabat di Kota Fustat—Sarkub Mesir (Facebook, 2015) diakses dari https://www.facebook.com/share/1EKAKWmLwq/

Sayyidah Nafisah: Kisah Wali Perempuan—Mengenal Allah (Facebook, 2020) diakses dari https://web.facebook.com/share/p/16MNiWfLfE/

Sayyidah Nafisah: Wali Allah dari Kaum Perempuan—Abou Fateh (Blog, 2011) diakses dari https://allahadatanpatempat.blogspot.com/2011/11/sayyidah-nafisah-wali-allah-dari-kaum.html

Sayyidina al-Imam al-Amir al-hasan al Anwar—EL Mujtaba II (Facebook, 2022) diakses dari https://web.facebook.com/share/p/1YCGgBK8wS/

Foto

Makam Sayyidah Nafisah, Kairo—@aji.stry

Hujrah Rasulullah ﷺ, Madinah—Dokumentasi pribadi

Makam Nabi Ibrahim ﷺ, Hebron—Muhammad al-Falisthini (Wikimedia Commons, 2014) diakses dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Abraham_in_the_Mosque_of_Abraham_IMG_2289.JPG

Makam Imam asy-Syafi'i, Kairo—Richard Mortel (Flickr, 2025) diakses dari https://flic.kr/p/2qJiown

Sungai Nil, Mesir—Jordi Orts Segalés (Unsplash, 2023) diakses dari https://unsplash.com/id/foto/badan-air-yang-dikelilingi-oleh-pohon-palem-9G7gfPz_6MI

DAFTAR ISI

Pengantar 1
Mukadimah 4

BIOGRAFI

Fajar Menyingsing—*Kelahiran yang Dinantikan* 8
Nasab—*Ranting-ranting Silsilah Nabawi* 11
Masa Kecil—*Kasih Sayang dan Didikan Orang Tua* 15
Masa Pertumbuhan—*Anugerah dan Kesungguhan* 17
Masa Dewasa—*Pernikahan dan Rumah Tangga* 18
Rihlah Ruhani—*Haji dan Ziarah ke Baitul Maqdis* 22
Kehidupan Baru—*Hijrah ke Mesir* 25
Khidmah & Khalwah—*Peran dan Teladan* 27
- Sayyidah Nafisah dan Imam Syafi'i 29
- Sayyidah Nafisah dan Imam Ahmad bin Hanbal 30
- Ibadah dan Akhlak Sayyidah Nafisah 32
- Karamah: Buah Ketaqwaan 34

Mentari Terbenam—*Akhir Hayat dan Kewafatan* 38

Eulogi

Qashidah Imam al-Bushiri 45

Atsar

Nasihat 69

Doa 74

Ziarah

Panduan Ziarah Ahlul Bait dan Shalihin 81

Ziarah Sayyidah Nafisah 87

Khatimah

Cahaya yang Tak Padam 99

Referensi 104

Daftar Isi 114

Pengajian
Remaja Gaul